

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MUKTI
MANDIRI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR
BERSIH DI DESA LOSARI KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

RIDHO EDI PANGESTU
NIM. 2017104002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Edi Pangestu
NIM : 2017104002
Jenjang : S-1
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mukti Mandiri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia melakukan penelitian kembali.

Purwokerto, 17 Desember 2024

Yang menyatakan,



Ridho Edi Pangestu
NIM. 2017104002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

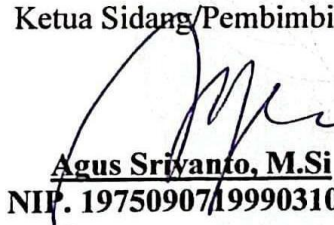
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

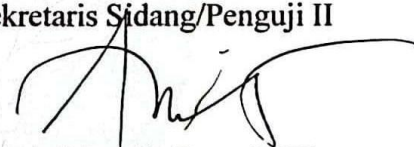
**Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mukti Mandiri Dalam
Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Losari Kecamatan Rembang
Kabupaten Purbalingga**

Yang disusun oleh **Ridho Edi Pangestu** NIM. 2017104002 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal **6 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Pengembangan Masyarakat Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Agus Sriwanto, M.Si
NIP. 197509071999031002

Sekretaris Sidang/Penguji II


Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NUPTK. 3744770671130412

Penguji Utama


Dr. Muridan, M.Ag.
NIP. 197407182005011006

Mengesahkan,
Purwokerto, *10 Januari 2025*
Dekan,




Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Ridho Edi Pangestu
NIM : 2017104002
Jenjang : S-1
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mukti Mandiri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 16 Desember 2024

Pembimbing

Agus Sriyanto, M Si

NIP. 197509071999031002

MOTTO

“Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menurunkan air dari langit, sehingga bumi menjadi hijau? Sungguh Allah Mahahalus, Maha Mengetahui”

(QS. Al-Hajj: 63)



**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MUKTI MANDIRI
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH DI DESA LOSARI
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**

Ridho Edi Pangestu
NIM. 2017104002

Email: 2017104002@mhs.uinsaizu.ac.id

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Air merupakan bagian dari sumber kehidupan untuk seluruh makhluk hidup, baik untuk manusia, hewan, dan juga tumbuhan. Air mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia, salah satunya yaitu sebagai penunjang kesejahteraan dalam mencapai kebutuhan dasar. Kebutuhan air bersih menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang vital untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan juga kualitas hidup manusia. Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga menghadapi permasalahan terkait akses air bersih yang tidak merata, dan minimnya sumber daya air yang mampu dikelola secara optimal. Ketidakmampuan masyarakat Desa Losari untuk menggunakan air bersih yang dikelola pemerintah. Dari permasalahan itu, BUMDes Mukti Mandiri memberikan solusi terkait masyarakat yang mengalami kekurangan air bersih dan juga keterbatasan ekonomi bagi masyarakat yang ingin mendapatkan akses air bersih dengan lebih terjangkau, maka BUMDes Mukti Mandiri membuat unit usaha pengelolaan air bersih sebagai solusi permasalahan.

Adapun pada penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana peran BUMDes Mukti Mandiri dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran utuh terkait peran dan kontribusi BUMDes Mukti Mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mukti Mandiri memiliki peran dalam menyediakan akses air bersih melalui pendistribusian jaringan pipa yang dikelola oleh unit usaha pengelolaan air bersih. Hingga saat ini, pelanggan telah memanfaatkan layanan yang ada di unit usaha pengelolaan air bersih BUMDes Mukti Mandiri, yang di dalamnya bukan hanya untuk kebutuhan rumah tangga, melainkan seperti sekolah, mushola, dan kios-kios.

Kata Kunci: Peran BUMDes, Pemenuhan Kebutuhan, Air Bersih

**THE ROLE OF VILLAGE OWNED BUSINESS ENTITIES (BUMDES)
MUKTI MANDIRI IN FULFILLING CLEAN WATER NEEDS IN LOSARI
VILLAGE REMBANG DISTRICT PURBALINGGA REGENCY**

Ridho Edi Pangestu
NIM. 2017104002

Email: 2017104002@mh.su.ac.id

Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wa
State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Water is part of the source of life for all living things, both for humans, animals, and plants. Water plays an important role in human life, one of which is as a supporter of welfare in achieving basic needs. The need for clean water is one of the basic human needs that is vital to improve the quality of health and also the quality of human life. Losari Village, Rembang District, Purbalingga Regency faces problems related to unequal access to clean water, and the lack of water resources that can be managed optimally. The inability of the Losari Village community to use clean water managed by the government. From this problem, BUMDes Mukti Mandiri provides solutions related to people who experience a lack of clean water and also economic limitations for people who want to get access to clean water more affordably, so BUMDes Mukti Mandiri creates a clean water management business unit as a solution to the problem.

This study aims to find out and analyze the role of BUMDes Mukti Mandiri in meeting clean water needs in Losari Village, Rembang District, Purbalingga Regency. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis is carried out systematically through data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain a complete picture of the role and contribution of BUMDes Mukti Mandiri.

The results of the study indicate that BUMDes Mukti Mandiri has a role in providing access to clean water through the distribution of pipe networks managed by the clean water management business unit. Until now, customers have utilized the services available at the BUMDes Mukti Mandiri clean water management business unit, which include not only for household needs, but also for schools, prayer rooms, and kiosks.

Keywords: Role of BUMDes, Fulfillment of Needs, Clean Water.

PERSEMBAHAN

Persembahan ini saya berikan atas rasa syukur saya kepada Allah SWT. yang telah memberikan kenikmatan yang tiada batas. Atas dasar kerendahan hati serta dengan penuh kesadaran dan rasa syukur yang senantiasa tak tertinggal, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan cukup memuaskan. Skripsi ini, saya persembahkan kepada semua orang terkasih, dan juga pihak yang memberikan dukungan atas selesainya skripsi ini:

1. Kepada diri saya sendiri, Ridho Edi pangestu yang senantiasa mampu dan bisa membuktikan bahwa sesuatu hal yang sudah dilakukan bisa terselesaikan, dan juga senantiasa untuk tidak menyerah dan terus semangat sehingga bisa mencapai apa yang menjadi tujuannya.
2. Kedua orang tua saya, yang selalu saya cintai dengan penuh kasih sayang, Alm. Bapak Edi Winarto dan Ibu Harni. Serta kakak-kakak perempuan saya yang tidak lupa memberikan dukungan dan juga doa, Yeni Susmiati, Almh. Fefi, dan Monika Indah Yani.
3. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah.
4. Kepada Pemerintah Desa Losari dan BUMDes Mukti Mandiri yang telah memberikan izin penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik hidayah, serta inayah-Nya sehingga dengan izin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mukti Mandiri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”** dengan cukup baik. Tentunya tak lupa shalawatan serta salam kita senantiasa tercurahkan kepada Nabi Allah, Nabi Muhammad SAW, sang Rasulullah yang membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang penuh dengan pelita cahaya seperti saat ini.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) ini, penulis menyadari betul bahwa tidak mungkin skripsi ini bisa selesai dan tuntas tanpa adanya doa, dukungan, motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang mengiringi. Oleh karena itu, di kesempatan yang penuh rasa syukur dan bahagia ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
7. Imam Alfi, M.Sos., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

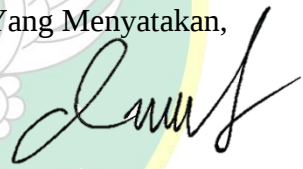
8. Agus Sriyanto, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik, dan juga Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan masukan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan banyak sekali ilmu yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Pemerintah Desa Losari dan juga BUMDes Mukti Mandiri, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan izin penelitian, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Alm. Edi Winarto dan Ibu Harni, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, arahan, dan bekal. Sehingga penulis mampu bertahan, dan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan.
12. Almh kakak perempuan saya Fefi, yang sempat hadir untuk menemani perjuangan adiknya, dan selalu sayang dengan keluarga.
13. Kedua kakak perempuan saya, Yeni Susmiati, dan Monika Indah Yani, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
14. Untuk yang menjadi penyemangat dan *support system* terbaik penulis, Bunga Nur Indah Safitri, yang tanpa henti memberikan dukungan sehingga penulis lebih bisa semangat untuk mengejar apa yang harus diselesaikan.
15. Teman-teman PMI A Angkatan 2020 yang selalu kompak bersama membersamai penulis pada saat proses perkuliahan.
16. Teman-teman PPL Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap 2023, Agil, Edi, Tegar, Safar, Hanisa, Fayza, Indri, Izi, dan Inna yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
17. Para Pejuang Skripsi, Irfan, Untung, Agil, Edi, Tegar, Farhan, Rafli, dan Ade, yang memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi sampai akhir.

18. IMM Komisariat Mas Mansur, yang telah memberikan pengalaman terbaik selama proses yang dilalui. Sehingga penulis mampu membentuk sikap kepemimpinan untuk dapat menjalankan amanah yang sudah ditugaskan.
19. Porka F.C yang telah memberikan keceriaan dan kebahagiaan di sela-sela suntuk dalam mengerjakan skripsi.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang memberikan dukungan, bantuan, semangat, dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. memberikan hal baik berkali lipat bagi mereka yang telah memberikan kebaikan kepada penulis.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf sebesar-besarnya, karena penulis menyadari betul masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap hasil penelitian dan penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya dan merujuknya, *Aamiin*.

Purwokerto, 17 Desember 2024

Yang Menyatakan,


Ridho Edi Pangestu
NIM. 2017104002

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Teori Peran (<i>Role Theory</i>).....	17
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	22
C. Kesejahteraan Sosial	25
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Unit Analisis	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Gambaran Umum BUMDes Mukti Mandiri	39

C. Unit Usaha Pengelolaan Air Bersih BUMDes Mukti Mandiri Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih	43
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pejabat Pemerintah Desa Losari	38
Tabel 4.2 Sumber Air Bersih	50
Tabel 4.3 Hasil Pemeriksaan Laboratorium.....	51
Tabel 4.4 Rencana Anggaran Biaya.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan bagian dari sumber kehidupan untuk seluruh makhluk hidup, baik untuk manusia, hewan, dan juga tumbuhan. Air mempunyai peran penting bagi manusia, salah satunya yaitu sebagai penunjang kesejahteraan dalam mencapai kebutuhan pokok/dasar. Secara internasional akses terhadap air dan sanitasi yang telah diakui oleh PBB sebagai hak asasi manusia yang penting bagi kesehatan, martabat, dan kesejahteraan setiap orang.¹ Adanya air yang bersih menjadi salah satu hal mendasar bagi masyarakat karena memberikan banyak manfaat yang digunakan untuk menunjang kehidupan sehari-hari pada manusia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.416/MENKES/IX/1990 dijelaskan bahwa, air bersih merupakan air yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari dan yang kualitasnya telah memenuhi syarat kesejahteraan untuk diminum. Air bersih adalah sumber kehidupan bagi setiap orang dan merupakan anugerah Tuhan yang harus disyukuri sehingga semua berkewajiban untuk menjaga air ini tetap ada dan lestari secara semaksimal mungkin, baik kuantitas ataupun kualitasnya. Sehingga masyarakat juga diharuskan untuk dapat mempunyai kesadaran dan berperan aktif dalam upaya pelestarian kualitas air.²

Kebutuhan akan air bersih merupakan salah satu isu paling krusial yang dihadapi oleh masyarakat global saat ini. Air merupakan komponen esensial bagi kehidupan manusia dan penggunaannya mencakup aktivitas domestik, pertanian, serta industri. Namun, akses air bersih dan aman masih menjadi tantangan besar di banyak negara. Menurut laporan *United Nations*

¹ Rahman, F. (2024). "Kebutuhan Air Harian Rumah Tangga, Aksesibilitas dan Kesehatan" (<https://pslh.ugm.ac.id/kebutuhan-air-harian-rumah-tangga-aksesibilitas-dan-kesehatan/>), Diakses pada 20 Agustus 2024)

² Zakila Cahya Ronika, Allegra Dorothy Xaviera Manulang, dan Dwi Desi Yayi Tarina, "Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal SDGs* 1, no. 1 (2022): 1–6.

atau PBB, terdapat 2,2 miliar orang di dunia tidak mempunyai akses ke layanan air minum yang dikelola dengan baik dan aman. Di beberapa wilayah di Afrika dan Asia, kesenjangan dalam distribusi air semakin diperparah oleh perubahan iklim yang berdampak negatif terhadap ketersediaan sumber daya air. Kondisi ini memicu berbagai masalah kesehatan dan sosial, termasuk tingginya tingkat kematian akibat penyakit yang disebabkan oleh air yang tercemar.³ Adapun berdasarkan laporan dari UNICEF, setiap hari lebih dari 800 anak di bawah usia lima tahun meninggal akibat diare yang terkait dengan air dan sanitasi yang tidak aman. Hal ini tentunya menunjukkan betapa pentingnya upaya kolaboratif internasional dalam mengatasi masalah akses air bersih.⁴ Peran penting institusi lokal dan global dalam memenuhi kebutuhan air bersih tidak bisa dikesampingkan. Berbagai organisasi internasional, termasuk PBB dan UNICEF, terus melakukan inisiatif untuk dapat meningkatkan infrastruktur air dan juga sanitasi. Program-program seperti WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) telah memberikan dampak signifikan dalam upaya peningkatan akses air bersih di berbagai negara berkembang. Akan tetapi, tantangan yang diterima juga besar mengingat pertumbuhan populasi yang cepat dan urbanisasi yang tidak terkendali.

Di Indonesia sendiri, permasalahan air bersih menjadi perhatian utama mengingat luasnya wilayah dan besarnya jumlah penduduk yang mengandalkan sumber air untuk kehidupan sehari-hari. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2020, sekitar 12% populasi Indonesia masih belum mempunyai akses terhadap air bersih yang layak.⁵ Persoalan mengenai air bersih ini sering dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti

³ United Nations. (2022). “*World Water Development Report 2022: Groundwater: Making the Invisible Visible*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)”(<https://www.unwater.org/publications/un-world-water-development-report-2022>), Diakses pada 20 Agustus 2024)

⁴ UNICEF. (2023). “*Progress on Drinking Water, Sanitation and Hygiene: 2023 Update*. UNICEF”(<https://data.unicef.org/resources/jmp-report-2023/>), Diakses pada 20 Agustus 2024)

⁵ Badan Pusat Statistik. (2020). “*Laporan Statistik Air Bersih dan Sanitasi 2020*”(<https://www.bps.go.id>), Diakses pada 20 Agustus 2024)

distribusi yang tidak merata, pencemaran lingkungan, dan infrastruktur yang belum memadai. Kondisi air bersih di Indonesia yang memang belum memuaskan, ditambah dengan data menurut WHO di tahun 2020 yang menyatakan hanya 83% dari rumah tangga Indonesia mempunyai akses ke air minum yang aman. Sehingga hal tersebut menandakan bahwa masih ada sekitar 17% rumah tangga yang tidak mempunyai akses ke air minum bersih. Hal yang sama ditunjukkan data yang dirilis *WaterAid*, Indonesia berada di peringkat 140 dari 193 negara dalam indeks ketersediaan dan kualitas air minum pada tahun 2022. Indonesia mencetak 52,5 dari 100 dengan 60,1% dari populasi memiliki akses ke air bersih dan layak. Adanya masalah terkait akses air bersih di Indonesia yang menjadi tantangan besar. Pada tahun 2022 masih terdapat 35,3 juta orang Indonesia yang tidak mempunyai akses air bersih dan layak. Kebanyakan orang yang tidak mempunyai akses ke air bersih merupakan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan.⁶

Kebutuhan air bersih yang menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang vital untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan juga kualitas hidup. Sama halnya bagi masyarakat Desa Losari, kebutuhan akan adanya air bersih sangat memberikan pengaruh pada kualitas kesejahteraan masyarakatnya. Namun, beberapa daerah yang ada di Desa Losari belum mendapatkan akses air bersih secara optimal. Kurangnya infrastruktur yang memadai, serta sumber air yang terbatas dan sulit untuk dijangkau menjadi penyebab utama yang mendorong masalah ini dapat terjadi. Menurut Kepala Desa Losari yaitu Bapak Harwanto, beberapa dusun di Desa Losari masih bergantung pada sumber air alami seperti sumur dan mata air. Yang mana keberadaan air bersih sangat bergantung dengan kondisi lingkungan setempat. Banyak rumah tangga yang masih bergantung pada sumur untuk mendapatkan air bersih akan kesulitan apabila keadaan atau kondisi

⁶ Waluyo, D. (2023). "Bersiap Meningkatkan Akses Air Bersih" (<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7544/bersiap-meningkatkan-akses-air-bersih?lang1>, Diakses pada 21 Agustus 2024)

lingkungan tidak mendukung, terlebih pada saat musim kemarau. Melihat juga secara kondisi geografisnya, Desa Losari yang didominasi oleh perbukitan membuat upaya dalam pengadaan air bersih menjadi lebih menantang.⁷ Masyarakat mengalami ketidakmampuan secara ekonomi untuk mendapatkan akses air bersih yang optimal. Pengelolaan air bersih yang sudah ada di Desa Losari, dari segi keterjangkauan ekonominya masih dirasa cukup memberatkan. Melihat keadaan seperti ini, bahwa kebutuhan air bersih bagi masyarakat Desa Losari merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar dan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan.

Desa Losari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga pada tahun 2020 Desa Losari memiliki luas wilayah 5,86 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 8.570 jiwa, serta dengan kepadatan penduduk 1.462 jiwa/km².⁸ Artinya semakin meningkat jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di suatu wilayah, maka kebutuhan akan adanya ketersediaan air bersih juga meningkat. Dalam hal ini, pentingnya Pemerintah Desa mengupayakan pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakatnya yang mana menjadi hal krusial untuk menunjang kualitas kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Desa Losari melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai badan yang mampu bergerak dalam pengelolaan sumberdaya desa dan juga aset yang dimiliki desa, diharapkan bisa memberikan ketersediaan air bersih kepada masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat unit usaha air yang mana bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan juga memenuhi kebutuhan atas air bersih bagi masyarakat Desa Losari.

Masalah keterbatasan ekonomi merupakan salah satu tantangan yang dialami oleh masyarakat Desa Losari dalam mendapatkan akses air

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Losari, pada tanggal 12 Agustus 2024.

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. (2021). Potret Sensus Penduduk 2020 Kecamatan Rembang Menuju Satu Data Kependudukan. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://purbalinggakab.bps.go.id/id/publication/2021/12/23/6d4850c63dd76a50a46dc9e9/potret-sensus-penduduk-2020-kecamatan-rembang-menuju-satu-data-kependudukan-indonesia.html>

bersih untuk kehidupan sehari-hari. Sebagian besar masyarakat Desa Losari berasal dari sektor pertanian, kondisi ini menyebabkan mereka cenderung mencari layanan dasar, seperti air bersih, yang lebih terjangkau secara finansial. Keberadaan unit usaha pengelolaan air bersih yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mukti Mandiri menjadi pilihan utama dibandingkan layanan dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), yang biasanya memiliki tarif lebih tinggi. Keputusan ini dilandasi oleh pertimbangan biaya yang sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka. Selain tarif yang lebih murah, layanan dari BUMDes Mukti Mandiri sering kali lebih fleksibel dan mudah diakses oleh masyarakat desa. PDAM, sebagai penyedia layanan air bersih berskala besar, memiliki standar operasional yang cenderung seragam dan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Misalnya, masyarakat yang tinggal di lokasi terpencil sering menghadapi kendala aksesibilitas ke layanan PDAM. Sebaliknya, BUMDes Mukti Mandiri mampu menyediakan layanan yang lebih terdesentralisasi dan menyesuaikan distribusinya dengan kebutuhan lokal. Hal ini membuat BUMDes menjadi solusi yang lebih relevan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi dan akses geografis.

Untuk dapat menunjang kebutuhan air bersih kepada masyarakat, BUMDes Mukti Mandiri Desa Losari membuat program jaringan induk dari sumber air yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat melalui jaringan pipa. Dalam pelaksanaan program ini Pemerintah Desa Losari melalui BUMDes memiliki tujuan agar masyarakat bisa mendapat ketersediaan air bersih yang lebih terjangkau, terlebih pada masyarakat yang memang belum terpenuhi kebutuhan air bersih. Selain masyarakat juga merasakan manfaat dari adanya ketersediaan air bersih yang didapatkan, BUMDes juga memperoleh manfaat dari masyarakat yang menjadi pelanggan di unit usaha air yang ada di BUMDes Mukti Mandiri. Dari hasil wawancara dengan Sekretaris BUMDes Mukti Mandiri, tercatat total pelanggan yang ada di unit usaha air tersebut sejumlah 336 pelanggan. Dari jumlah pelanggan tersebut tidak semua digunakan untuk kebutuhan rumah

tangga, beberapa juga mengandalkan ketersediaan air bersih yang dikelola oleh BUMDes untuk usaha, dan juga peternakan.⁹ BUMDes Mukti Mandiri secara langsung terlibat dalam pengelolaan dan distribusi air bersih dengan tujuan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di wilayah terpencil dengan akses ketersediaan air bersih yang terbatas. Dengan mengembangkan infrastruktur dasar seperti jaringan pipa dan fasilitas pengolahan air, BUMDes berupaya untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas air yang tersedia bagi masyarakat.

BUMDes Mukti Mandiri memainkan peran yang krusial dalam upaya memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat. BUMDes Mukti Mandiri telah mengambil langkah penting dalam mengelola sumber daya air yang ada, serta mengembangkan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendistribusikan air bersih secara merata kepada masyarakat atau pelanggan. Namun, meskipun upaya telah dilakukan BUMDes, terdapat beberapa kendala yang menghambat tercapainya akses air bersih yang optimal bagi pemenuhan kebutuhan air bersih ini. Permasalahan yang dihadapi BUMDes dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Losari meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan sumber daya finansial untuk membangun dan memelihara infrastruktur secara maksimal. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber air, serta tantangan teknis dalam memastikan distribusi air bersih dapat berjalan secara optimal ke seluruh wilayah desa, terutama wilayah yang sulit untuk dijangkau.

Oleh karena itu untuk dapat mengetahui bagaimana peran BUMDes dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Losari dan juga menarik untuk diteliti secara mendalam, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mukti**

⁹ Hasil Wawancara dengan Sekretaris BUMDes Desa Losari, pada tanggal 12 Agustus 2024.

Mandiri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”.

B. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran menurut Abu Ahmadi adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁰ Adapun menurut Soerjono Soekanto peran diartikan sebagai aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, yang mana ia telah menjalankan suatu peranan.¹¹ Peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan formal maupun informal. Terdapat juga yang menyatakan bahwa peran adalah bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu ataupun sekelompok orang pada suatu peristiwa atau kejadian, dan merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat.

Hubungannya dengan penelitian ini, bahwa peran yang dilakukan untuk dapat menjelaskan kedudukan suatu individu atau sekelompok yang dilakukan oleh BUMDes Mukti Mandiri sebagai segala bentuk aktivitas, kontribusi, dan pengaruh yang diberikan oleh BUMDes dalam upaya memenuhi kebutuhan air bersih di masyarakat.

2. BUMDes

Secara umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah entitas yang beroperasi di tingkat desa atau sub-tingkat, dimiliki secara bersama oleh masyarakat setempat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, BUMDes adalah badan usaha di mana seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari desa, diperoleh melalui penyertaan langsung dari

¹⁰ Yare, Mince. (2021).”Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”, Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi, 3(2), 17-28.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

kekayaan desa yang diisolasi, dengan tujuan mengelola aset, jasa, dan kegiatan usaha lainnya demi kepentingan maksimal bagi masyarakat desa.¹² Selain itu, BUMDes juga berfungsi sebagai lembaga yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi ekonomi, struktur ekonomi, serta sumber daya alam dan manusia di dalam desa.

Hubungannya dengan penelitian ini adalah bahwa BUMDes merupakan sebuah organisasi atau unit yang dimiliki oleh masyarakat desa dan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola aset desa dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Sama halnya yang dilakukan dengan BUMDes Mukti Mandiri yang mempunyai peranan dan tanggung jawab mengelola ketersediaan air untuk memenuhi kebutuhan air bersih.

3. Pemenuhan Kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan menurut Gibson dan Ivancevich merupakan upaya untuk memberikan kepuasan terhadap keinginan-keinginan dan harapan individu.¹³ Abraham Maslow dalam teorinya mengenai hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa, pemenuhan kebutuhan manusia terdiri dari lima tingkat, mulai dari kebutuhan fisiologis dasar seperti makanan, dan tempat tinggal, hingga kebutuhan aktualisasi diri yang lebih kompleks. Menurut Maslow seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih rendah dan kemudian beralih kepada kebutuhan yang lebih tinggi.¹⁴ Adapun menurut Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan sosial merupakan hal penting dalam masyarakat, yang bisa dilihat dari bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan yang lebih tinggi.¹⁵

Pemenuhan kebutuhan dapat diartikan sebagai proses atau upaya untuk dapat memperoleh apa yang sedang dibutuhkan. Pemenuhan kebutuhan merupakan proses atau tindakan untuk memenuhi berbagai

¹² Undang- Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa.

¹³ James L. Gibson dan John M. Ivancevich, *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (Boston: Irwin, 1991), hal. 129.

¹⁴ Abraham Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1954), hal. 35-45.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 47.

kebutuhan yang dibutuhkan baik bagi individu atau sekelompok yang membutuhkan. Dalam pemenuhan kebutuhan bisa memenuhi kebutuhan berupa fisik, emosional, sosial, atau lainnya yang memang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang layak. Dalam hal lain, pemenuhan kebutuhan juga bisa merujuk pada upaya pemerintah atau organisasi untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat mempunyai akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk hidup dengan lebih baik dan layak.

Hubungannya dengan penelitian ini, bahwa pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh BUMDes Mukti Mandiri dengan melakukan upaya atau proses untuk dapat memberikan atau memastikan bahwa masyarakat di Desa Losari mempunyai akses ke sumber daya yang dibutuhkan dalam hal ini yaitu kebutuhan air bersih, agar nantinya masyarakat bisa hidup lebih sejahtera.

4. Air Bersih

Secara umum, air bersih bisa dipahami sebagai salah satu sumber daya alam berwujud air yang mempunyai kualitas baik dan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Adapun menurut *World Health Organization* atau WHO, air bersih merupakan air yang bisa dimanfaatkan bagi manusia untuk keperluan atau kebutuhan domestik, sebagai konsumsi air untuk diminum.¹⁶

Hubungannya dengan penelitian ini adalah, bahwa fokus utama peran dari BUMDes Mukti Mandiri yaitu pemenuhan kebutuhan air bersih, di mana air bersih merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi masyarakat, serta untuk dapat menunjang kualitas kesejahteraan dan hidup manusia.

C. Rumusan Masalah

¹⁶ Qotrun, A. (2021). "Mengenal Ciri-Ciri Air Bersih Menurut WHO yang Aman Digunakan", (<https://www.gramedia.com/literasi/ciri-ciri-air-bersih/>, Diakses pada 2 September 2024).

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalahnya yaitu, bagaimana peran BUMDes Mukti Mandiri dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Untuk dapat mengetahui terkait dengan bagaimana peran BUMDes Mukti Mandiri dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap mata kuliah Kesejahteraan Sosial.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian lebih lanjut mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran bagi BUMDes dalam upaya meningkatkan kualitas infrastruktur dan pemeliharaan air bersih di Desa Losari.
- 2) Sebagai masukan untuk memberikan pemahaman terkait bagaimana peran BUMDes dalam pemenuhan kebutuhan air bersih.

E. Kajian Pustaka

Penulis mengambil referensi yang mempunyai tema sama atau minimal terdapat substansi yang sama untuk digunakan sebagai pembandingan. Dari kajian pustaka yang penulis ambil yaitu sebagai berikut:

Pertama, terdapat jurnal penelitian yang disusun oleh Veronica Sri Astuti Nawangsih, Ach Noor Busthomi, dan Avita Khoirunnafiyah mahasiswa dari Universitas Panca Marga Probolinggo dengan judul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengelolaan Instalasi Air Bersih Untuk Masyarakat Desa Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo”**. Penelitian ini didasari oleh fenomena tentang kurangnya air bersih yang ada di Desa Jetak, hal ini juga peran BUMDes dalam pengelolaan instalasi air bersih untuk masyarakat desa menjadi salah satu penopang kebutuhan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat di desa tersebut. Pada penelitian ini, bertujuan untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisis peran BUMDes dalam pengelolaan air bersih di Desa Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Adapun fokus penelitian ini adalah peran BUMDes dalam pengelolaan instalasi air bersih untuk masyarakat, dengan metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, yaitu melalui kata-kata, sumber tertulis, foto, dan juga statistik. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi yang kemudian data dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan fokus penelitian menggunakan teori peran Soekanto (2012).¹⁷

Adapun yang menjadi kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah melihat dasar penelitian yang dilakukan karena terdapat fenomena kurangnya kebutuhan air bersih di beberapa wilayah, serta untuk dapat mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberikan ketersediaan atau kebutuhan air bersih. Sama halnya dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana isi penelitian memuat kalimat atau kata-kata, dan juga

¹⁷ Veronica Sri Astuti dkk, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengelolaan Instalasi Air Bersih Untuk Masyarakat Desa Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo,” *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.2 No.7, Desember (2022)..

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kedua, terdapat sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh Khoiroon Nisaa, dan Nurul Hidayati dari Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul **“Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lambang Sari”**. BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa didirikan sebagai pendekatan baru untuk meningkatkan perekonomian desa, berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes sepenuhnya dikelola oleh dan untuk desa oleh masyarakat desa, dari desa. Peran berdirinya BUMDes Lambang Sari yaitu sebagai tempat atau wadah komunitas wirausaha yang berada di desa menjadi daya tarik bagi para wirausahawan yang mempunyai komitmen untuk bisa mengembangkan perekonomian desa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui peranan yang dilakukan BUMDes Lambang Sari agar mampu melakukan pemberdayaan di tengah masyarakat dan membantu untuk memecahkan permasalahan sosial di desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana untuk dapat mengungkapkan fakta empiris secara metodologi dan teori sesuai dengan ilmu yang ditekuni.¹⁸

Persamaan dengan penelitian penulis, sama-sama ingin mengetahui bagaimana peran dari sebuah Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes untuk memecahkan permasalahan sosial yang ada di desa. Adapun kesamaan lainnya, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif sehingga data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk kalimat dan mengungkapkan fakta empiris secara metodologi dan teori-teori yang relevan.

Ketiga, Penelitian yang diteliti oleh Irsyadul Ibad mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

¹⁸ Khoiroon Nisaa dan Nurul Hidayati, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lambang Sari,” *Jurnal Sosial Dan Sains*, Vol.2, No. 7 (2022): 779–86.

yang berjudul **"Peran Bumdes Dalam Pengelolaan Air Bersih Untuk Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat Desa Wonomulyo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang"**. Peran BUMDes dalam pengelolaan air bersih untuk dapat memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Desa Wonomulyo dinilai dapat meningkatkan pengelolaan dalam memberikan air bersih terhadap masyarakat. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang sebagian besar modal adalah milik desa. Adapun melihat kedudukan atau keberadaan BUMDes diharapkan bisa menjadi motor penggerak untuk mengatasi kebutuhan yang ada di masyarakat desa terhadap kebutuhan air bersih. Pada penelitian ini merumuskan sebuah rumusan masalah yaitu, bagaimana peran BUMDes dalam pengelolaan air bersih untuk pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Wonomulyo Kecamatan Poncokusumo. Pada penelitian ini, menggunakan sebuah metode Deskripsi kualitatif.¹⁹

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu, melihat dari rumusan masalah yang dirumuskan yaitu bagaimana peran BUMDes untuk pemenuhan kebutuhan air bersih. Keduanya sama-sama berfokus pada permasalahan mengenai adanya isu terkait ketersediaan air bersih yang kurang maksimal, serta dilihat dari peran BUMDes yang diharapkan menjadi penggerak dalam mencapai kebutuhan air bersih di desa. Kemudian dilihat dari metode penelitian yang digunakan, sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Keempat, Penelitian yang diteliti oleh Moh. Falakhuddin mahasiswa Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, yang berjudul **"Peranan BUMDes Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Desa Siser Kecamatan Laren"**. Di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Banyaknya pencemaran yang ada membuat air sungai perlu untuk diolah terlebih dahulu

¹⁹ Irsyadul Ibad, Skripsi: *"Peran Bumdes Dalam Pengelolaan Air Bersih Untuk Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat Desa Wonomulyo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang"*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).

sebelum digunakan untuk keperluan sehari-hari. Badan Usaha Milik Desa Maju Jaya yang ada di Desa Siser untuk dapat memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat desa, membuat inovasi dengan menyediakan kebutuhan air bersih. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes dalam rangka pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Siser Kecamatan Laren. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dari penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, BUMDes Maju Jaya berperan dalam membantu masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan air bersih.²⁰

Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian peneliti yaitu, bahwa tujuan penelitian tersebut sama-sama untuk dapat mengetahui peran BUMDes dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. Kemudian dilihat dari metode dan pendekatan penelitiannya, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data sama juga dengan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan.

Kelima, Penelitian yang diteliti oleh Nova Eliza mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)”**. Dari penelitiannya, menjelaskan bahwa Desa Sidamulih mendirikan BUMDes Mukti Rahayu yang diharapkan mampu membantu menyejahterakan masyarakat. Dari data yang didapat peneliti, masih terdapat ketimpangan kesejahteraan di Desa Sidamulih yang mana tingkat kesejahteraan sudah meningkat tetapi pihak Pemerintah Desa Sidamulih mengungkapkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mukti Rahayu belum memberikan manfaat terhadap

²⁰ Moh. Falakhuiddin, Skripsi: *“Peranan BUMDes Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Siser Kecamatan Laren”*, (Lamongan: Universitas Islam Ulul Lamongan, 2023).

kesejahteraan yang di Desa Sidamulih. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Kemudian analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹

Adapun yang menjadikan persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu pada tujuannya, bahwa untuk dapat mengetahui peran dari sebuah Badan Usaha Milik Desa dengan upaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian di atas, menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan pembahasannya berupa kalimat untuk menunjukkan temuannya. Kemudian dari segi teknik pengumpulan data, yang sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya sama-sama menggunakan analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian, sistematika pembahasan sangat penting. Hadirnya percakapan atau wawancara yang metodis memudahkan pengguna dalam melihat setiap bagian yang tersusun. Sistematika pembahasannya yaitu:

BAB I Membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Membahas landasan teori yang meliputi teori peran, peran BUMDes, dan teori kesejahteraan sosial.

²¹ Nova Eliza, Skripsi: “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)*”, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

BAB III Membahas metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Membahas hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Desa Losari, profil BUMDes Mukti Mandiri, unit usaha pengelolaan air bersih BUMDes Mukti Mandiri dalam upaya pemenuhan kebutuhan air bersih.

BAB V Membahas bagian dari penutup penelitian yang di dalamnya meliputi sebuah kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peran (*Role Theory*)

1. Pengertian Peran

Menjelaskan bahwasanya interaksi sosial pada terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh budaya. Berkaitan dengan teori ini, harapan peran adalah sebuah pemahaman bersama yang menuntut kita untuk dapat berperilaku di kehidupan sehari-hari. Pada teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu, misalnya sebagai dokter, orang tua, mahasiswa, dan lain-lain diharapkan agar dapat berperilaku sesuai dengan apa yang menjadi peran tersebut. Mengapa seorang dokter harus mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial.²²

Menurut Ralph Linton, seseorang dalam menjalankan sebuah peran, apabila ia menjalankan hak dan kewajibannya yang merupakan statusnya. Ditambah menurut sosiolog yang bernama Glen Elder, bahwa dia menjelaskan pendekatannya yang diartikan "*life-course*" mengartikan bahwa setiap masyarakat memiliki sebuah harapan kepada tiap anggotanya untuk memiliki perilaku tertentu sesuai pada kategori usia yang memang berlaku di dalam masyarakat tersebut. Contohnya yaitu sebagian banyaknya warga di Amerika Serikat akan menjadi siswa murid sekolah pada saat menginjak usia 4 atau 5 tahun, menjadi bagian dari peserta pemilu di usia 18 tahun, bekerja saat usia 17 tahun, memiliki pasangan (suami/istri) di usia 27 tahun, pensiun pada usia 60 tahun.²³

Peran merupakan suatu bentuk dari tanggung jawab yang berkaitan dengan, fungsi, kewenangan yang dimiliki, dan kedudukan seseorang. Teori

²² Aco Mussadad, *Annanguru: dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2018), hal. 28-29.

²³ *Ibid.*, hal. 30.

peran (*role theory*) merupakan sebuah pandangan dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap bahwa sebagian besar dari kegiatan keseharian menjadi pemeran pada kategori sosial. Pandangan mengenai teori peran merupakan adanya skenario yang telah disusun dari atau oleh masyarakat yang mana telah mengatur juga bagaimana peran dari setiap orang di dalam keseharian ataupun pergaulannya.²⁴

Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁵ Sedangkan status yaitu sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga bisa dirumuskan menjadi suatu rangkaian perilaku tertentu yang diakibatkan dari suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga memiliki pengaruh bagaimana peran tersebut perlu dilaksanakan oleh pimpinan tingkat atas, menengah ataupun bawahan memiliki peran yang sama. Peran yaitu perilaku yang dijalankan seseorang yang menempati suatu posisi pada tatanan status sosial.

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu.²⁶ Menurut Biddle dan Thomas dalam sarwono membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut: *Pertama*, Aktor (*actor*, pelaku) adalah orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. *Kedua*, Target (sasaran) atau orang lain (*other*) adalah yang mempunyai hubungan dengan actor dan perilakunya.

²⁴ *Ibid.*, hal. 31.

²⁵ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistiyowati, "*Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*", (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hal., 210.

²⁶ Marion J. Levy. Jr., "*The Structure Of Society*", dalam Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, hal., 215.

- b. Menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2015: 216-217) indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yaitu:
Pertama, Ekspektasi (harapan). Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu. *Kedua*, Norma, norma merupakan salah satu bentuk dari harapan.
- c. Peran diwujudkan dalam perilaku nyata bukan sekadar harapan. Wujud dari perilaku peran dapat digolongkan misalnya pada jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban dan lainnya.
- d. Penilaian maupun sanksi menurut Biddle dan Thomas dapat datang dari orang lain maupun dari dalam diri sendiri. Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh pelaku orang lain. Apabila penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat. Biasanya penilaian dan sanksi internal terjadi pada peran-peran yang dianggap penting oleh individu yang bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi eksternal lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut.²⁷

2. Peran Badan Usaha Milik Desa

Eksistensi dari adanya BUMDes pada dasarnya mirip dengan BUMD yang dimiliki daerah dan juga BUMN yang dimiliki pemerintah, yang mana pembentukannya dimaksudkan untuk, 1) meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, 2) memberdayakan desa sebagai wilayah

²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, “*Teori-Teori Psikologi Sosial*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet ke -8 hal., 217-221.

otonom dalam meningkatkan usaha-usaha produktif bagi pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PADes, 3) meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa beserta masyarakatnya pada penguatan perekonomian di masyarakat desa.²⁸

BUMDes mempunyai tugas dan fungsi yang telah dibatasi pada 3 aspek, yaitu penyediaan layanan umum bagi masyarakat daerah, pemanfaatan aset desa, dan pemberian dukungan bagi usaha produksi masyarakat. Secara rinci, mengutip dari Permendes Nomor 4 Tahun 2015 dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Penyediaan/peningkatan layanan umum bagi masyarakat desa, terdiri dari jenis usaha; bisnis sosial sederhana, usaha perantara/jasa pelayanan.
- b. Pemanfaatan aset desa, terdiri dari jenis usaha bisnis penyewaan barang.
- c. Pemberian dukungan bagi usaha produksi masyarakat, terdiri atas jenis usaha, usaha bersama/induk unit usaha, usaha produksi/perdagangan barang, dan bisnis keuangan mikro.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes sebagai lembaga perekonomian desa melalui peningkatan layanan umum dan mengoptimalkan aset desa. selain itu, terlihat bahwa BUMDes mempunyai peran sebagai pendukung kegiatan usaha dan perekonomian masyarakat desa melalui fasilitas kegiatan ekonomi produktif desa.²⁹

Adapun secara umum, Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes mempunyai peran antara lain, yaitu:

- a. BUMDes memberikan fasilitas segala bentuk aktivitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat desa untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dirinya dari adanya unit-

²⁸ Ngadisah dan Almaarif, "Peran Dan Fungsi Bumdes Dalam Pembangunan Perdesaan (Studi Pada Desa Bleberan Kecamatan Platen DIY)," Jurnal Manajemen Pembangunan, no. 1 (2019): 1–19.

²⁹ Ibid.

unit usaha yang didirikan oleh BUMDes dengan persetujuan Pemerintah Desa.

- b. BUMDes melakukan mediasi pada pengelolaan badan usaha memiliki tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil-hasil dari usaha yang telah ditetapkan.
- c. BUMDes menjadi ujung tombak dan pionir untuk dapat memberikan motivasi kepada masyarakat desa dan pemerintah desa untuk dapat lebih membuka wawasan untuk memberikan masukan tentang BUMDes selanjutnya supaya dapat meningkatkan PADes dan peningkatan perekonomian masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.³⁰

BUMDes memiliki peranan yang strategis dalam mengembangkan perekonomian desa. adapun menurut Seyadi menggambarkan peranan BUMDes untuk mengangkat perekonomian desa yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- d. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- e. Membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran bagi masyarakat desa.³¹

³⁰ David Prasetyo, *Peran BUMDES Dalam Membangun Desa*, (Pontianak: CV Derwati Press, 2019), hal. 9.

³¹ Seyadi, *BUMDes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 16.

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.³²

2. Tujuan dan Manfaat BUMDes

Terdapat 8 tujuan utama dari pengembangan BUMDes di Indonesia, sesuai dengan Permendesa PDTTrans Nomor 4 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa tujuannya yaitu: Meningkatkan perekonomian desa, Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/ atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa. dari kedelapan tujuan utama BUMDes tersebut dapat direduksi menjadi 4 (empat) aspek tujuan yaitu:

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat
- c. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa
- d. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui perbaikan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.³³

Dari aspek tujuan di atas, akan bisa tercapai dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat dengan pelayanan barang dan jasa yang dikelola

³² Permendesa PDTT No.4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

³³ Mujahiddin, *BUMDes & Pemberdayaan Masyarakat Desa; Perspektif Social Enterprise*. (Medan: UMSU Press, 2024), hal. 18.

masyarakat dan juga pemerintah desa. Selain dari itu juga, untuk mendorong agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat di desa, Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes juga diharuskan untuk bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat di luar desanya dengan menempatkan harga dan pelayanan sesuai dengan standar pasar yang ada. Dimana BUMDes harus tetap dapat menjaga persaingan pasar secara sehat dengan usaha sejenisnya, yang mana agar tidak mematikan usaha yang sudah ada sejak awal, apalagi jika usaha tersebut dikelola oleh masyarakat secara mandiri.

Dengan tujuan seperti itu, memungkinkan dalam pendirian Badan Usaha ini dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial. Adapun Sidik (2015: 12) memberikan pendapat bahwa, manfaat secara ekonomi dengan adanya pendirian Badan Usaha Milik Desa bisa dilihat dari adanya keuntungan secara material atau keuntungan finansial, Pendapatan Asli Desa yang meningkat, kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekonomi desa akan semakin dinamis, dan terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. Selain itu, dipandang dari manfaat secara sosial yang dirasakan dari adanya BUMDes yaitu semakin kuat adanya rasa kebersamaan atau gotong-royong dari masyarakat desa serta menumbuhkan kebanggaan dari masyarakat terhadap desanya, serta mendorong tumbuhnya Prakarsa dan gerakan bersama warga untuk membangun desa secara mandiri, semakin baik dari adanya pelayanan pemerintah desa kepada warganya, dan juga semakin terjaga kelestarian lingkungan desa.³⁴

3. Prinsip Dasar BUMDes

Asas rekognisi dan asas subsidiaritas sebagai spirit UU Desa yaitu modal yang besar bagi desa yang mana sepenuhnya untuk mengelola potensi alam atau kekayaan lainnya dengan maksud untuk kemakmuran masyarakat desa. Adapun pilar utama yang menjadi perhatian bagi kokohnya Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu sebagai berikut:

³⁴ *Ibid.*, hal. 19-20.

a. Kearifan Lokal/ Nilai-nilai Luhur

Usaha yang dipilih oleh BUMDes tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Usaha pengolahan wisata alam atau budaya tentunya harus memperhatikan apa yang menjadi kepercayaan masyarakat, jangan sampai usaha yang dilakukan menjadi menghilangkan atau melunturkan budaya.

b. Kemanusiaan

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yaitu salah satu dari tujuan didirikannya BUMDes, yang mana BUMDes selain menghasilkan profit juga mempunyai misi sosial yang dibawanya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat inilah yang menjadi upaya BUMDes untuk memberdayakan masyarakat. Dalam hal itulah masyarakat harus dilibatkan dalam proses usaha yang dilakukan atau diusahakan BUMDes. Manfaat adanya BUMDes tidak hanya dari pembagian laba dan peningkatan PADes, akan tetapi juga dari pelibatan masyarakat untuk dapat menggerakkan perekonomian desa.

c. Persatuan

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes harus bisa menjadi ruang tengah yang merekatkan segenap komponen masyarakat untuk dapat bekerja sama dalam pembangunan desa. BUMDes juga harus melibatkan berbagai komponen masyarakat tanpa memandang suku, ras, dan agama.

d. Permusyawaratan

Kekuasaan tertinggi BUMDes ada pada musyawarah desa, yang mana kekuasaan tertinggi di Musdes dimaksudkan untuk dapat menjaga kemandirian ekonomi desa, karena itu kekayaan dan juga potensi yang dimiliki desa bisa digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa, sehingga masyarakat mampu menjadi aktor bukan hanya sekedar penonton.

e. Kemanfaatan Sosial

Kesejahteraan masyarakat bukan hanya ditentukan lewat ukuran finansial, akan tetapi juga secara sosial dan lingkungan. Selain harus memikirkan bagaimana menaikkan laba, tentunya BUMDes juga harus memikirkan bagaimana peningkatan kualitas sosial dan lingkungan. Sehingga keberhasilan dari Badan Usaha Milik Desa perlu diukur dengan menggunakan ukuran khusus, yaitu keseimbangan pencapaian finansial dan non finansial.

f. **Transparan**

Aktivitas yang berkepentingan dengan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh semua lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Ketika pengurus BUMDes tidak menjalankan prinsip transparan maka akan terjadi kecurigaan pada akhirnya masyarakat tidak percaya pada BUMDes, jika sudah demikian maka BUMDes akan kehilangan kekuatan sosialnya.

g. **Akuntabel**

Seluruh kegiatan usaha harus dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes maka harus berdasarkan prinsip akuntabel, hal ini sangat penting agar pengurus BUMDes memiliki perhitungan matang dalam aktivitas yang sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.³⁵

C. Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Pada UU Nomor 13 tahun 1998 bahwa kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang meliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk dapat mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan

³⁵ *Ibid.*, hal. 21-23.

kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.³⁶ Kesejahteraan sosial didefinisikan dalam berbagai perspektif, yaitu; kesejahteraan sosial sebagai sebuah aktivitas atau sistem yang terorganisasi, sebagai kondisi sejahtera, sebagai disiplin ilmu. Melihat perspektif tersebut untuk dapat mengartikan makna kesejahteraan sosial, maka kesejahteraan sosial yang digunakan yaitu kesejahteraan sebagai kondisi sejahtera.³⁷

Menurut Edi Suharto, Kesejahteraan sosial adalah segenap kegiatan pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi komunitas masyarakat, terutama bagi komunitas yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*). Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup 3 (tiga) konsepsi, yakni: *pertama*, kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yang mana kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosialnya terpenuhi. *Kedua*, Institusi yaitu lingkup atau tempat kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang mengatur usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan kesejahteraan sosial. *Ketiga*, Aktivitas yang berarti suatu usaha atau kegiatan yang direncanakan untuk mencapai kondisi suatu keadaan yang sejahtera.³⁸ Adapun menurut PBB bahwa kesejahteraan sosial diartikan sebagai bentuk kegiatan yang terorganisir dengan tujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta yang mempunyai tujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok, dan juga masyarakat.³⁹

³⁶ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

³⁷ Hari Harjanto Setiawan, "Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial," *Sosio Informa* 3, no. 3 (2017): 273–86.

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis, Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal. 4-5.

³⁹ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik*. (Bandung: AIFABETA, 2005), hal. 34.

Dikemukakan oleh Midgley, bahwa kesejahteraan sosial sebagai “*a condition or state of human well-being*”. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat dipenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari risiko-risiko utama yang mengancam kehidupannya. Mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kemampuan orang secara individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dan sistem sosial yaitu lembaga dan jaringan sosial dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, melaksanakan peranan sosial, serta menghadapi guncangan dan tekanan (*shocks and stresses*). Kebutuhan dasar berkaitan dengan pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Peranan sosial dimaksud sesuai dengan status sosial, tugas-tugas dan tuntutan norma lingkungan sosialnya. Kemudian, guncangan dan tekanan terkait dengan masalah psikososial dan krisis ekonomi.⁴⁰

Berdasarkan konsep tersebut bahwa makna kesejahteraan sosial yang lebih luas merujuk kepada satu kondisi sosial bukan pada kegiatan amal yang dilakukan oleh kelompok-kelompok filantropi dan juga bukan bantuan publik yang diberikan oleh pemerintah. Kesejahteraan sosial akan terjadi ketika keluarga, masyarakat semua mengalami kesejahteraan sosial. Sejalan dengan pendapat tersebut Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang menjelaskan bahwa, kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴¹

2. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Di dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, terdapat 3 (tiga) tujuan utama yang menjadi fokus kesejahteraan sosial, yaitu:

⁴⁰ Midgley, *Social Development, The Developmental Perspective In Social Welfare*. (London: SAGE Publication, 1995).

⁴¹ *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*.

- a. Tujuan yang berkaitan pada pengendalian sosial, dengan tujuannya yaitu untuk mengembangkan kesadaran bahwasanya komunitas yang tidak diuntungkan, kekurangan, ataupun tidak terpenuhi kebutuhannya dapat melakukan serangan terhadap masyarakat bak itu dilakukan secara individu ataupun secara kelompok atau komunitas.
- b. Tujuan yang terkait pada pembangunan ekonomi, dengan tujuannya untuk dapat mengutamakan pada program-program dengan tujuan meningkatkan produksi barang dan pelayanan yang dapat diakses, serta berbagai sumber daya lain yang dapat memberikan bantuan terhadap pembangunan ekonomi.
- c. Tujuan yang sifatnya kemanusiaan dan keadilan sosial, yang mana bertujuan pada konsep ideal demokratik tentang keadilan sosial, dan yang didasarkan pada keyakinan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mencapai potensi terbaik mereka.⁴²

Sementara itu, melihat kebutuhan air bersih yang menjadi salah satu kebutuhan mendasar bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Maka pentingnya untuk menjaga adanya Sumber Daya Air (SDA) sebagai potensi yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan dan penghidupan manusia serta di lingkungannya. Karena itu, sesuai pada pasal 3 UU Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air bertujuan untuk:

- a. Memberikan perlindungan dan menjamin pemenuhan hak atas Air;
- b. Menjamin keberlanjutan ketersediaan air dan sumber air agar memberikan manfaat secara adil bagi masyarakat;
- c. Menjamin pelestarian fungsi air dan sumber air untuk menunjang keberlanjutan pembangunan;
- d. Menjamin terciptanya kepastian hukum bagi terlaksananya partisipasi masyarakat dalam pengawasan terhadap pemanfaatan Sumber Daya Air mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan;

⁴² Isbandi Rukminto Adi, *Spikologi Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 7-9.

- e. Menjamin perlindungan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk masyarakat Adat dalam upaya konservasi air dan sumber air; dan
- f. Mengendalikan Daya Rusak Air secara menyeluruh yang mencakup upaya pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan.⁴³

3. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi dari kesejahteraan sosial yaitu untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan ekonomi sosial, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi *social negative* akibat pembangunan serta terciptanya kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁴⁴ Adapun fungsi dari kesejahteraan sosial terkait dengan pemenuhan kebutuhan air bersih yang menjadi sangat penting, di mana air bersih merupakan kebutuhan dasar yang memberikan pengaruh terhadap tingkat kesehatan, kualitas hidup, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal tersebut maka fungsi kesejahteraan sosial dalam pemenuhan kebutuhan air bersih yaitu:

a. Pemenuhan Hak Dasar

Hak ini menegaskan bahwa akses terhadap air bersih merupakan hak fundamental yang harus dipenuhi oleh setiap pemerintah dan lembaga-lembaga yang bertanggung jawab. Pemenuhan hak ini termasuk dalam tujuan kesejahteraan sosial yang berusaha untuk memastikan setiap individu mendapatkan akses ke layanan dasar, termasuk layanan air bersih.⁴⁵

b. Meningkatkan Kesehatan dan Kualitas Hidup

Air bersih berperan dalam pencegahan penyakit menular seperti diare, kolera, dan infeksi lainnya yang sering muncul karena konsumsi air yang tidak bersih. Kesehatan yang baik adalah elemen utama dari

⁴³ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air.

⁴⁴ Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Kesejahteraan Dan Pekerjaan Sosial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), hal. 96.

⁴⁵ United Nations General Assembly, "The Human Right to Water and Sanitation" (2010).

kesejahteraan sosial, dan ketersediaan air bersih berkontribusi secara langsung pada peningkatan kesehatan masyarakat.⁴⁶

c. **Pemerataan Akses dan Mengurangi Ketimpangan Sosial**

Berfungsi untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, termasuk yang paling rentan seperti masyarakat miskin dan mereka yang tertinggal di daerah terpencil, mendapatkan akses yang sama terhadap air bersih. Dalam hal ini, pemerataan akses terhadap air bersih dapat mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesetaraan dalam memenuhi kebutuhan air bersih.⁴⁷

d. **Peningkatan Partisipasi Masyarakat**

Melihat dari sudut pandang ini, adanya partisipasi masyarakat sebagai bentuk aktif dari adanya keterlibatan masyarakat sebagai pelaku. Program yang melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan sistem penyediaan air bersih dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif. Keterlibatan ini juga mendorong kesadaran penting untuk dapat menjaga sumber daya air untuk keberlanjutan jangka panjang.

4. Indikator Kesejahteraan Sosial

Indikator kesejahteraan sosial dalam konteks pemenuhan kebutuhan air bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat terkait dengan akses, kualitas, dan keberlanjutan air bersih. Berikut merupakan beberapa indikator kesejahteraan sosial yang sesuai dalam hal pemenuhan kebutuhan air bersih:

a. **Aksesibilitas Air Bersih**

Mengacu pada sejauh mana masyarakat dapat mengakses air bersih secara fisik dan ekonomis. Indikator ini mengukur proporsi masyarakat yang dapat memperoleh air bersih dalam jarak dan waktu tertentu. Di daerah pedesaan, dan perkotaan standar umum menyatakan bahwa

⁴⁶ World Health Organization, *Drinking-Water* (2023).

⁴⁷ United Nations, *WHO/UNICEF Joint Monitoring Program for Water Supply, Sanitation and Hygiene (JMP) – Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000-2020* (2021).

akses air bersih harus dapat dicapai dalam jarak kurang dari 1 km dan dalam waktu kurang dari 30 menit perjalanan.⁴⁸

b. Kualitas Air Bersih

Merujuk pada air yang bebas dari kontaminasi kimia dan mikroba yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Indikator ini mencakup pengukuran kualitas air yang didistribusikan kepada masyarakat, seperti kadar bakteri, bahan kimia berbahaya (misalnya logam berat), dan tingkat kekeruhan air. Standar kualitas air bersih diatur oleh lembaga-lembaga seperti WHO.⁴⁹

c. Kuantitas dan Kecukupan Air

Hal ini berkaitan dengan jumlah air yang tersedia dan dapat diakses oleh individu setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk minum, mandi, mencuci, dan memasak. WHO menetapkan kebutuhan minimal air bersih sebesar 50-100 liter per orang per hari. Ini menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan sosial, terutama untuk mengukur apakah masyarakat menerima pasokan air yang cukup untuk kebutuhan harian mereka.⁵⁰

d. Keterjangkauan Ekonomi

Indikator ini mengukur seberapa mampu masyarakat membayar layanan air bersih tanpa mengurangi kapasitas mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Idealnya, biaya untuk akses air bersih tidak boleh melebihi 3-5% dari pendapatan rumah tangga. Ketika biaya air bersih terlalu tinggi, ini mencerminkan ketimpangan sosial dan ketidakmampuan sebagian penduduk untuk mendapatkan layanan air yang layak.⁵¹

e. Keberlanjutan Sumber Daya Air

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ World Health Organization (WHO), *"Drinking-water Quality Guidelines, 4th Edition"* (2017).

⁵⁰ WHO, *"Domestic Water Quantity, Service Level and Health"* (2003).

⁵¹ United Nations Development Programme (UNDP), *"Human Development Report: Beyond Scarcity – Power, Poverty and the Global Water Crisis"* (2006)

Mengacu pada kelangsungan ketersediaan air bersih untuk jangka panjang tanpa merusak sumber daya alam atau ekosistem. Indikator ini melibatkan pengelolaan sumber air, seperti sumur bor, sungai, dan waduk, yang mendukung kesejahteraan sosial dengan memastikan pasokan air bersih tetap tersedia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, di mana dalam penelitian ini dapat memberikan hasil penelitian berupa hasil atau sebuah penemuan yang mana tidak bisa dilakukan dengan cara atau proses statistik ataupun dengan proses kuantifikasi. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang lebih fokus kepada pemahaman terhadap masalah di aspek kehidupan sosial yang berdasarkan pada kondisi nyata yang holistik, dan rinci.⁵² Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada keadaan atau kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono: 2005). Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun menurut Saryono (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dipakai untuk menemukan, menyelidiki, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, digambar, dan diukur melalui pendekatan kuantitatif.⁵³

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai upaya mencari dan memahami sejumlah informasi yang dalam pengumpulannya melalui penelitian lapangan tidak menggunakan satu teknik saja. informasi hendak dicari juga beragam, banyak, khusus atau kadang kala harus dipilih oleh berbagai pertimbangan peneliti dan lingkup penelitiannya. Zelditch membedakan metode penelitian lapangan, atau disebut *field method* dalam

⁵² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Yogyakarta Press, 2020).

⁵³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023).

tiga kategori, yaitu observasi partisipasi, wawancara informan, enumerasi, dan sampel.⁵⁴

Adapun pada penelitian ini peneliti atau penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah kajian yang menghasilkan data deskriptif dari sebuah ungkapan yang bersumber dari pengamatan atau fenomena saat penelitian sedang dilakukan.⁵⁵ Pada penelitian ini mengkaji tentang peran dari BUMDes Mukti Mandiri dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

C. Unit Analisis

1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu Bagaimana Upaya BUMDes Mukti Mandiri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu:

- a. Pengurus BUMDes Mukti Mandiri, karena Badan Usaha Milik Desa ini yang menjadi pelaksana dan penyedia kebutuhan air bersih di Desa Losari, serta mempunyai peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- b. Masyarakat Desa, karena masyarakat desa yang merupakan pengguna layanan dari unit usaha pengelolaan air bersih. Dengan

⁵⁴ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 59.

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100.

total 336 pelanggan yang tidak semua diperuntukkan bagi kebutuhan rumah tangga.

- c. Kepala Desa atau Pemerintah Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Karena Kepala Desa atau Pemerintah Desa yang mendukung sepenuhnya peran BUMDes Mukti Mandiri dalam pemenuhan kebutuhan air bersih.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer didapatkan dari wawancara dengan beragam pihak yang mana terdapat sangkut paut dengan penelitian ini, adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu, Pengurus BUMDes Mukti Mandiri, masyarakat desa, dan Kepala Desa atau Pemerintah Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

2. Data Sekunder

Pada dasarnya data sekunder yaitu data dari pihak lain atau data yang didapatkan secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder tersebut bisa berupa sebuah referensi dari buku, artikel, dan jurnal dengan konteks atau tema yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai bentuk aktivitas melihat, memantau, dan juga mengamati dengan mencatat secara sistematis fenomena yang sedang diteliti. Observasi adalah suatu proses kompleks di mana di dalamnya mencakup proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi, yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan juga memori.⁵⁶ Adapun observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan berkunjung langsung ke

⁵⁶ Hardani Ahyar, dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV, Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 123.

BUMDes Mukti Mandiri untuk melihat bagaimana pelaksanaan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih pada unit usaha air tersebut dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung atau tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.⁵⁷

Pada pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Pengurus BUMDes Mukti Mandiri selaku pelaksana dan penyedia kebutuhan air bersih bagi masyarakat desa maupun di luar Desa Losari, kemudian melakukan wawancara kepada masyarakat desa dengan total 2 orang sebagai pengguna atau pelanggan dari unit usaha pengelolaan air bersih BUMDes Mukti Mandiri, serta Kepala Desa atau Pemerintah Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga yang menjadi bagian penting dalam kelancaran pelaksanaan yang dilakukan oleh BUMDes Mukti Mandiri dan juga sebagai pendukung dalam memberikan pemenuhan kebutuhan air bersih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk upaya dengan maksud mencari dan mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang ada. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari temuan atau pengambilan dokumen.

⁵⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hal. 59.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat berbagai dokumen, seperti foto, laporan, buku, artikel, dan materi tulisan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh, nantinya dilakukan dengan teknik analisis data, di mana pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif maka data dan menghasilkan sebuah hasil berupa kata-kata bukan berupa angka.

Berikut merupakan analisis data yang digunakan dengan melihat teori menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data mengenai apa saja aktivitas yang dilakukan oleh BUMDes Mukti Mandiri, terkhusus pada pelaksanaan di unit usaha pengelolaan air bersih sebagai penyedia kebutuhan air bersih di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan juga proses dokumentasi untuk menunjang kevalidan data. Hal demikian yang digunakan bagi peneliti untuk menyusun hasil temuan atau hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menampilkan data dari berbagai bentuk dapat berupa teks, gambar, ataupun dalam bentuk diagram. Dalam hal ini penulis menyajikan data berupa teks naratif untuk memudahkan peneliti menjelaskan hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti menyimpulkan dari hasil analisis mengenai peran BUMDes Mukti Mandiri dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang berada di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Desa Losari merupakan salah satu desa yang bisa dikatakan sudah mandiri di Kecamatan Rembang dengan banyaknya fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa. Desa Losari mempunyai luas wilayah 5,86 km², yang terdiri dari 5 (lima) dusun, diantara-Nya, Dusun 1 (Kulon Gili), Dusun 2 (Wetan Gili), Dusun 3 (Balong), Dusun 4 (Pringamba), dan Dusun 5 (Pasedahan).

Tabel 4.1
Pejabat Desa Losari

No.	Nama	Jabatan
1	Harwanto	Kepala Desa
2	M. Fahrurrozi MR. SH	Sekretaris Desa
3	Jefri Abadi	Kaur Keuangan
4	Rintosa	Kasi Kesejahteraan Rakyat
5	Titi Ambini	Kasi Pelayanan
6	Iis Medowati	Kasi Tata Usaha dan Umum
7	Nirma Ugi Lestari	Kepala Dusun1
8	Islahudin	Kepala Dusun 2
9	Kiki Winaryo	Kepala Dusun 3
10	Tarwin Friendi	Kepala Dusun 4
11	Sunarko	Kepala Dusun 5

Secara letak geografis, Desa Losari terletak penuh dengan bukit dan pegunungan. Jarak Desa Losari ke kota Kabupaten Purbalingga 25 km, dengan jarak tempuh berkendara kurang lebih 1jam. Adapun luas dan batas wilayah Desa Losari yaitu sebagai berikut:

Luas wilayah Desa Losari: 5,86 km²

Batas-batas wilayah Desa Losari sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Tanalum, dan Desa Gunungwuled
- b. Timur : Desa Karangbawang, dan Desa Gunungwuled
- c. Selatan : Desa Bantarbarang
- d. Barat : Desa Bodaskarangjati, dan Desa Sumampir

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang sudah diterbitkan pada tahun 2021, Desa Losari di tahun 2020 mempunyai jumlah penduduk 9.010, dengan 3.048 jumlah keluarga dengan rata-rata anggota keluarga yaitu 3, serta 3.023 kepemilikan Kartu Keluarga (KK) yang terdiri dari 4.611 laki-laki dan 4.399 perempuan.

Desa Losari yang terletak di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, mempunyai kehidupan sosial-ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian. Sebagian desa yang berada di wilayah perbukitan dengan akses sumber daya alam yang terbatas, mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencaharian pada sektor primer, terutama di bidang pertanian dan perkebunan.

Selain sektor pertanian, sebagian penduduk Desa Losari juga terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi lainnya seperti perdagangan, jasa, dan pekerjaan di sektor informal. Pedagang kecil yang menjual barang-barang kebutuhan pokok, pengrajin rumah tangga, dan pekerja jasa seperti tukang, menjadi pilihan mata pencaharian bagi mereka yang tidak memiliki lahan pertanian. Sektor ini membantu memperkuat perekonomian desa dan memberikan variasi dalam sumber penghasilan masyarakat.

B. Gambaran Umum BUMDes Mukti Mandiri

1. Sejarah Berdirinya BUMDes Mukti Mandiri

Desa Losari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mukti mandiri merupakan bagian dari upaya memberdayakan ekonomi masyarakat desa dan memaksimalkan potensi sumber daya lokal. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mukti Mandiri ini tidak lepas dari arahan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang

memberikan kewenangan bagi desa untuk mengelola potensi ekonomi dan aset yang dimiliki secara mandiri. Sebelum pendirian BUMDes Mukti Mandiri, pemerintah Desa Losari melakukan pemetaan potensi sumber daya yang dimiliki desa, seperti sektor pertanian, perikanan, serta kebutuhan air bersih. Desa Losari memiliki potensi alam yang cukup baik, namun belum ter manfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, air bersih menjadi salah satu kebutuhan utama yang perlu dikelola dengan baik untuk mendukung kegiatan ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Awal mula berdirinya BUMDes Mukti Mandiri tepatnya bulan Maret di tahun 2021 dan disahkan pada Musyawarah Desa yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan tokoh masyarakat.

2. Visi dan Misi BUMDes Mukti Mandiri

a. Visi

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Losari melalui pengembangan usaha dalam bidang pelayanan masyarakat, pariwisata, perkebunan, dan jasa.

b. Misi

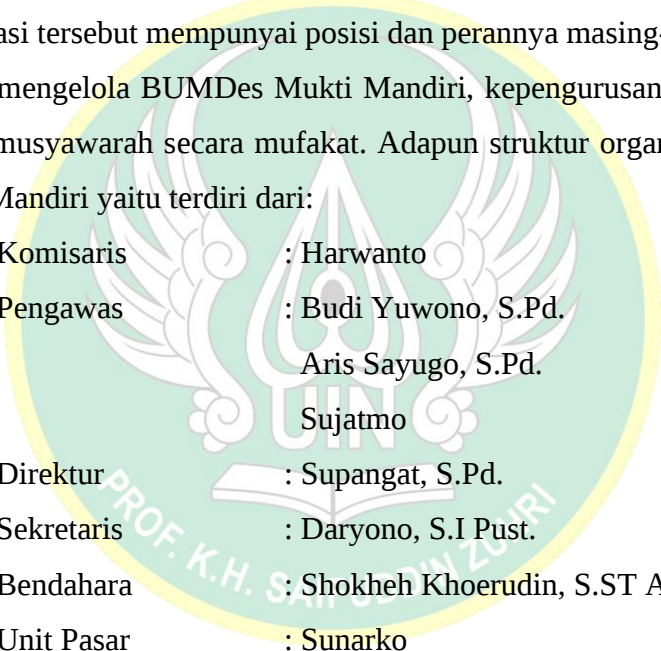
- 1) Mengelola Sumber Daya Alam sebagai kekayaan alam secara mandiri;
- 2) Meningkatkan perekonomian desa;
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
- 4) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa;
- 5) Mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan, dan
- 6) Mengurangi angka pengangguran.

3. Tujuan Berdirinya BUMDes Mukti Mandiri

BUMDes Mukti Mandiri didirikan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui optimalisasi aset dan potensi desa. Selain itu, BUMDes juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa, sehingga tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal tetapi juga mampu menciptakan pendapatan sendiri.

4. Struktur Organisasi BUMDes Mukti Mandiri

Struktur organisasi merupakan sebuah garis hierarki atau bertingkat untuk mendeskripsikan komponen-komponen yang ada atau yang menyusun di dalam sebuah organisasi, komunitas, ataupun sebuah badan, yang mana setiap individu tahu Sumber Daya Manusia berada pada lingkup organisasi tersebut mempunyai posisi dan perannya masing-masing. Dalam rangka mengelola BUMDes Mukti Mandiri, kepengurusan dipilih melalui sarana musyawarah secara mufakat. Adapun struktur organisasi BUMDes Mukti Mandiri yaitu terdiri dari:



Komisaris	: Harwanto
Pengawas	: Budi Yuwono, S.Pd. Aris Sayugo, S.Pd. Sujatmo
Direktur	: Supangat, S.Pd.
Sekretaris	: Daryono, S.I Pust.
Bendahara	: Shokheh Khoerudin, S.ST Ars
Unit Pasar	: Sunarko Ika Rianingsih Ahyono
Unit Sampah	: Islahudin Reswati
Unit Air	: Sukhad Nandar
Unit Perkebunan	: Budi wilohan Muntoha Siswanto

Pada Konteks penelitian ini, pengurus BUMDes khususnya pada unit usaha pengelolaan air bersih mempunyai 2 (dua) pekerja. Yang mana Bapak Sukhad dan Bapak Nandar mempunyai keahlian dalam instalasi infrastruktur air bersih, yang sudah mempunyai banyak pengalaman yang sebelumnya dilakukan untuk pemeliharaan air di luar BUMDes. Keduanya mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga BUMDes memanfaatkan SDM yang ada. Dasar lain juga, bahwa keahlian mereka dapat memberikan kemudahan dan manfaat baik bagi pelanggan maupun BUMDes sendiri, dengan inovasi dan inisiatif yang dimilikinya sehingga unit usaha pengelola air bersih BUMDes Mukti Mandiri mampu memberikan pelayanan yang baik, dan tentunya mampu memberikan kebutuhan air bersih yang tercukupi bagi para pelanggan.

5. Unit Usaha BUMDes Mukti Mandiri

BUMDes yang di dalamnya mempunyai unit-unit usaha untuk dapat membangun dan mengembangkan potensi yang ada di desa, maka perlu adanya pengelolaan pada unit-unit usaha tersebut agar bisa terus ada. Di BUMDes Mukti Mandiri mempunyai 4 (empat) unit usaha, lengkapnya unit usaha tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Unit Pengelolaan Pasar

Unit pasar merupakan unit yang bergerak pada pengelolaan pasar untuk memaksimalkan fungsi pasar. BUMDes Mukti Mandiri mengelola los dan kios yang ada di pasar, selain itu juga BUMDes mengelola retribusi dari para pedagang yang ada di pasar dan juga retribusi untuk pengelolaan parkir.

b. Unit Pengelolaan Sampah

Dalam pelaksanaannya, BUMDes mengelola sampah untuk membantu masyarakat dalam bidang kebersihan. Setiap sampah rumah tangga ataupun sampah dihasilkan masyarakat akan diambil rutin di waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan per RT. Adapun pengelolaan sampah atau limbah masyarakat tersebut nantinya akan

dibakar, kemudian sampah yang masih bisa dipakai atau dimanfaatkan akan dipilah untuk nantinya digunakan apabila masih bermanfaat.

c. Unit Pengelolaan Air Bersih

Pada unit usaha ini, BUMDes Mukti Mandiri memberikan pelayanan dalam bentuk penyediaan air bersih yang mana diambil dari sumber air yang nantinya akan didistribusikan langsung kepada masyarakat atau pelanggan. BUMDes mempunyai sumber air yang berasal dari sumber mata air, BUMDes bekerja sama dengan warga untuk dapat membangun jaringan air bersih yang nantinya akan dikelola serta didistribusikan langsung menuju tiap-tiap rumah.

d. Unit Pengelolaan Perkebunan

Pemerintah desa memberikan lahan perkebunan kapulaga yang diberikan kepada BUMDes untuk dikelola. BUMDes bersama masyarakat yang mana 2 (dua) orang, bekerja sama dalam pengelolaan lahan untuk bisa mendapatkan hasilnya. Kemudian dari hasil tersebut akan dibagi hasil dengan dua orang petani tersebut sehingga disisi lain BUMDes akan mendapatkan pemasukan sekaligus membantu masyarakat. Selain lahan perkebunan kapulaga, BUMDes mempunyai lahan perkebunan kelapa.

C. Unit Usaha Pengelolaan Air Bersih BUMDes Mukti Mandiri Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian, peran BUMDes Mukti Mandiri dalam pemenuhan kebutuhan air bersih dengan memperhatikan indikator kesejahteraan terkait dengan pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat Desa Losari. Dalam melaksanakan perannya, BUMDes harus mengedepankan kesejahteraan untuk dapat menunjang dan memberikan fasilitas yang menjadi kebutuhan masyarakat. Setelah berjalan 3 (tiga) tahun BUMDes Mukti Mandiri telah memberikan manfaat dan keuntungan yang cukup besar untuk jangka waktu yang lama terkait pada unit usaha yang

dijalankan. Sebagai hasil dari pertemuan dengan Bapak Supangat selaku Direktur BUMDes Mukti Mandiri.

“Untuk kontribusi yang diberikan BUMDes Mukti Mandiri saya rasa sudah cukup baik, terlebih masyarakat desa banyak yang diuntungkan dengan adanya unit-unit usaha yang diberikan oleh BUMDes. Contohnya ya seperti kita tahu, kita membutuhkan sekali adanya air bersih, jadi dengan datangnya BUMDes Mukti Mandiri harapannya masyarakat desa khususnya di Desa Losari bisa terpenuhi kebutuhan akan air bersih. Sehingga ketika dari BUMDes yang menyediakan, kan aksesnya jauh lebih dekat dan dari tarif kita mengusahakan membantu bagi masyarakat ekonomi rendah. Ya sejauh ini alhamdulillah unit-unit usaha BUMDes bisa berjalan”.

Dari penjelasan di atas, bahwa dapat dikatakan Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes) sebagai lembaga untuk mengelola aset yang dimiliki desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal. Dalam perannya, BUMDes Mukti Mandiri yang memang sebagai badan usaha mandiri mempunyai peran sebagai entitas ekonomi yang menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat desa. BUMDes diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi lokal sekaligus memberikan pelayanan publik yang baik termasuk dalam sektor infrastruktur dasar.

Salah satu unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Mukti Mandiri yaitu unit usaha pengelolaan air bersih, pada pelaksanaannya BUMDes bertanggungjawab untuk dapat memastikan kebutuhan air bersih di desa bisa terpenuhi. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok yang perlu dipenuhi untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, yang mana kurangnya akses terhadap air bersih dapat menimbulkan permasalahan, terutama pada masalah kesehatan. Tidak tersedianya air bersih dapat menimbulkan beberapa penyakit yang cukup membahayakan bagi keselamatan manusia, sehingga perlunya akses yang dapat menjangkau ketersediaan air bersih secara merata perlu untuk diperhatikan.

Tentunya sebelum mengelola pelayanan pada unit usaha pengelolaan air bersih, BUMDes perlu melakukan tahapan yang harus dilakukan oleh BUMDes. Hal tersebut merupakan bagian dari peranan

BUMDes dalam pemenuhan air bersih di Desa Losari, yang mana BUMDes Mukti Mandiri melakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Asesmen/ Analisis Situasi

Desa Losari merupakan salah satu desa yang terletak di daerah yang mempunyai potensi alam yang cukup baik, namun terlepas dengan itu semua, keadaan sulit atau permasalahan yang ada yaitu kekurangan adanya akses air bersih menjadi kendala dan tantangan yang terjadi. Masalah ini semakin terasa saat musim kemarau, di mana beberapa sumber air yang biasa digunakan oleh masyarakat mengalami kekeringan. Kekurangan air bersih ini tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat setempat. Beberapa faktor menyebabkan sumber-sumber air ini mengalami penurunan debit atau bahkan kekeringan, yaitu karena pada saat musim kemarau melanda. Hal semacam itu yang menjadi faktor utama masyarakat kesulitan untuk mendapat ketersediaan air bersih yang optimal. Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Desa Losari yaitu Bapak Harwanto dalam wawancara dengan peneliti:

“Desa Losari sendiri pernah mengalami masa sulit, beberapa dusun di Losari pernah mengalami kesulitan air. Terlebih waktu kemarau yang cukup panjang. Bahkan dulu kan masyarakat sebelum ada BUMDes mengambil air bersih di sungai sama di sumur itu pun kalau ada airnya misal kering terkadang pasokan air akan berkurang. Kalau masyarakat kurang air biasanya ngambil di dusun lain yang punya lebih pasokan airnya kaya contoh pernah daerah dusun balong, masyarakat mengambil atau meminta air ke dusun pasedahan, tapi ngga semuanya kesulitan mas. Karena memang di Desa Losari kan sudah ada PDAM Cuma kalau kondisi debit air lagi kecil terus mata air mengalami penurunan ya terpaksa dilakukan penggiliran. Alhasil dari masyarakat juga kesulitan dan perlu nyari pasokan air lagi”.

Dari hal di atas bahwa, dalam kondisi yang cukup sulit yaitu kurangnya pasokan air bersih yang ada di Desa Losari membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan juga minum. Keterbatasan ini yang menjadi inisiatif masyarakat untuk

mencari ketersediaan air bersih, bahkan sampai mengambil air bersih di dusun tetangga untuk dapat mencukupi kebutuhan air bersih mereka.

Masalah lain yang turut memperburuk kondisi air bersih di Desa Losari adalah pengelolaan sumber daya air yang belum optimal. Beberapa fasilitas air yang ada, seperti sumur dan saluran irigasi, tidak dirawat dengan baik. Kurangnya pemeliharaan menyebabkan air yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan maksimal, justru tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemanfaatan air yang ada. Dengan demikian, masyarakat sering kali tidak mampu mengantisipasi kekurangan air sebelum masalah besar terjadi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Direktur BUMDes Mukti Mandiri yaitu Bapak Supangat dalam wawancara dengan peneliti:

“Memang dulu ada program PAMSIMAS yang ngelola air bersih, Cuma hanya bertahan beberapa tahun saja. Sekarang sudah terbengkalai dan tidak terawat lagi ya sampai sekarang sudah ngga keurus. Distribusinya juga sudah tidak berjalan, masyarakat juga sebagian kecil yang memanfaatkan itu juga mandiri tanpa ada pengelolaannya. Sebenarnya di desa losari sendiri itu banyak sumber mata air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan. Cuma ngga ada pihak atau pengelolanya yang benar-benar bisa menyuplai jadi hanya dimanfaatkan masyarakat pribadi yang memang berada di sekitar mata air itu”.

Dari penjelasan di atas bahwasanya, pemerintah turut terlibat dalam penyediaan air bersih yaitu melalui program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Akan tetapi beberapa keadaan seperti kurangnya pemeliharaan yang dilakukan dan juga keterlibatan masyarakat kurang optimal menjadi faktor program tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kekurangan air bersih juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Warga yang harus pergi ke dusun tetangga untuk mencari air bersih membutuhkan waktu dan tenaga ekstra. Selain dampak langsung terhadap masyarakat, kekurangan air bersih juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam fasilitas infrastruktur yang ada di Desa Losari. Infrastruktur yang ada, seperti pipa saluran air dan

penampungan, belum mencakup seluruh wilayah desa, terutama daerah yang terletak jauh dari sumber air. Keterbatasan ini menyebabkan sebagian besar warga harus mengandalkan cara tradisional untuk mendapatkan air, yang memakan waktu dan biaya lebih tinggi. Selain itu, kurangnya sistem distribusi air yang efisien memperburuk ketidakmerataan akses air bersih di seluruh desa.

2. Tahap Perencanaan

Kekurangan air bersih di Desa Losari menjadi permasalahan yang semakin mendalam, terutama selama musim kemarau. Masyarakat desa ini sangat bergantung pada beberapa sumber air, seperti sumur, mata air, dan sungai kecil yang ada di sekitar mereka. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sumber-sumber air tersebut mengalami penurunan debit, bahkan kekeringan, yang menyebabkan akses air bersih menjadi terbatas. Di sisi lain, kebutuhan akan air bersih semakin meningkat, baik untuk konsumsi sehari-hari, kebersihan, maupun kegiatan pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Kondisi ini memaksa sebagian besar warga untuk mencari air ke dusun tetangga yang memiliki sumber air lebih mencukupi. Sayangnya, perjalanan jauh yang harus ditempuh warga untuk mendapatkan air bersih mengganggu rutinitas harian mereka, baik dalam hal pekerjaan maupun kehidupan sosial. Bahkan, tidak jarang mereka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli air yang diperlukan. Situasi ini tentunya memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sudah cukup terbebani.

“Kita dari Pemdes mencoba mencari cara dan tentunya memanfaatkan sumber air secara lebih optimal, karena memang masyarakat memerlukan adanya akses air bersih yang lancar. dari masalah yang dialami semacam itu, kita tidak ingin ada masyarakat yang masih kesulitan dan kekurangan air bersih. ya dari situ kita coba bikin sendiri sistem pengelolaan yang harapannya mampu memberikan pelayanan air bersih bagi masyarakat. Kita bangun sistem tersebut dengan memanfaatkan unit usaha kita yaitu unit usaha pengelolaan air bersih di BUMDes”.

Melihat pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Desa yaitu Bapak Harwanto, BUMDes memberikan solusi dengan membentuk Unit

Usaha Pengelolaan Air Bersih yang akan dikelola oleh BUMDes Mukti Mandiri. BUMDes memiliki potensi untuk menjadi lembaga yang dapat mengorganisir dan mengelola kebutuhan air bersih di tingkat desa dengan lebih efektif. Pembentukan unit usaha ini bertujuan untuk menyediakan air bersih yang dapat diakses oleh seluruh warga desa, mengelola sumber daya air dengan lebih baik. Unit Usaha Air Bersih ini akan mengutamakan pemanfaatan sumber daya air yang ada secara berkelanjutan. Dengan pembentukan Unit Usaha Pengelolaan Air Bersih yang dikelola oleh BUMDes, diharapkan desa dapat memiliki sistem penyediaan air bersih yang lebih terorganisir dan berkelanjutan.

3. Tahap Formalisasi

Pada tahap ini untuk memberikan informasi terkait BUMDes akan memberikan pelayanan air bersih, BUMDes melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Losari. Adapun tujuan BUMDes melakukan sosialisasi pada tahapan formalisasi ini yaitu memperkenalkan dan menawarkan solusi akses air bersih untuk memberikan pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat yang memang memerlukan atau membutuhkan. BUMDes memberikan informasi mengenai manfaat yang diterima masyarakat dan kemudahan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, mengingat kebutuhan akan air bersih yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat. Selain itu juga BUMDes memberikan informasi mengenai mekanisme nantinya masyarakat bisa menggunakan atau berlanggan melalui Unit Usaha Pengelolaan Air Bersih di BUMDes Mukti Mandiri. Adanya sosialisasi ini penting untuk disampaikan agar dapat memastikan masyarakat Desa Losari memahami bahwa layanan air bersih yang akan disediakan mempunyai potensi untuk memberikan pemenuhan kebutuhan. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Desa Losari, Bapak Harwanto dalam wawancara dengan peneliti:

“Ya setelah kita menemukan solusi terbaik untuk masalah kekurangan air bersih, kita bangun yang namanya unit usaha pengelolaan air bersih di BUMDes Mukti Mandiri. Tentu agar semuanya bisa berhasil dan masyarakat bisa tahu keberadaan unit usaha ini, kita memberikan

sosialisasi dan juga pengumuman. Ya tujuan diadakan sosialisasi kan selain kita mengenalkan unit usaha pengelolaan air yang dikelola BUMDes juga tujuannya pasti biar masyarakat tau dan juga dapat ikut menyukseskan unit usaha ini. Pemdes bersama pengurus BUMDes memberikan arahan juga untuk nantinya semisal ada masyarakat yang mau ikut atau menjadi pelanggan akan diarahkan. Kita melibatkan semua kepala dusun yang ada di Desa Losari beserta ketua RT untuk mendapatkan arahan yang nantinya bisa tersampaikan. Dari situ kita mencatat siapa saja yang mau menjadi pelanggan”.

Dari Pernyataan di atas bahwa, Pemerintah Desa Losari beserta BUMDes Mukti Mandiri memberikan arahan dan sosialisasi terkait adanya unit usaha pengelolaan air bersih yang mengupayakan bagaimana masyarakat dapat terpenuhi kebutuhan air bersihnya. Hal ini dilakukan, agar masyarakat bisa mengetahui dan memahami apa yang diberikan BUMDes melalui pelayanan pada unit usaha ini, yang kemudian masyarakat mengetahui bahwa terdapat alternatif lain untuk mendapatkan akses air bersih yang langsung dikelola oleh desa. Dengan demikian, adanya formalisasi yang dilakukan BUMDes Mukti Mandiri pada unit usaha pengelolaan air bersih untuk memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak kesulitan atau bingung untuk mendapat akses air bersih yang lebih aman digunakan sehari-hari.

4. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan upaya pengelolaan air bersih, tentunya BUMDes Mukti Mandiri harus mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan sebelum membuat unit pengelolaan air bersih. Hal yang pokok adalah ketersediaan sumber air yang nantinya akan digunakan dalam pengelolaan unit air tersebut, sehingga perlu adanya identifikasi awal dari ketersediaan sumber air yang digunakan. BUMDes mendapatkan potensi sumber air yang berasal dari mata air, hal ini didapatkan dari rekomendasi masyarakat yang memang pemilik sumber air tersebut. Untuk dapat menunjang pelaksanaan pengelolaan unit air, BUMDes melakukan upaya perizinan menggunakan sumber air tersebut dengan bentuk kerja sama, di mana BUMDes menjalin kontrak sewa selama 5 tahun kepada masyarakat yang mempunyai sumber air tersebut yang nantinya apabila kontrak akan selesai, kembali melakukan

kontrak baru dengan jangka waktu sama. Selain itu biaya yang ditentukan sudah menjadi kesepakatan dua pihak, BUMDes akan mengeluarkan biaya sewa sebesar Rp1.500.000 per tahun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus BUMDes Mukti Mandiri di unit usaha pengelolaan air bersih, Bapak Sukhad yaitu:

“Kita menggunakan dan memanfaatkan sumber air tersebut kan sebenarnya sewa, jadi dari pihak BUMDes membuat kontrak kepada warga di dusun tersebut yang mempunyai sumber air untuk disalurkan ke warga atau pelanggan nanti. Sehingga dari situ kita mendapat keuntungan juga. Pada saat melakukan pengelolaan, kita juga berkomunikasi dengan pemerintah desa, kadus, dan ketua RT yang nantinya juga kita lebih mudah untuk melakukan perawatan”.

Detail sumber air yang didapatkan BUMDes Mukti Mandiri yang digunakan sebagai air baku untuk pelayanan air bersih terdapat pada tabel di bawah:

Tabel 4.2
Sumber Air Bersih

Jenis Sumber Air	Lokasi
Sumber Mata Air	Dusun Balong, Igir Petung

Dari perolehan sumber air yang ada, kemudian dilakukan survei lokasi untuk memastikan bahwa kondisi, dan debit air sesuai dan bisa digunakan untuk mengalir ke pelanggan nantinya. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa mata air tersebut mempunyai debit air sebesar 200liter per menit. Dari lokasi sumber mata air ini, berada di daerah pegunungan tepatnya di daerah hutan yang masih sangat alami dan berada jauh dari pemukiman warga. Melihat kondisi yang di daerah perbukitan yang mana nantinya air bersih akan di aliri ke tempat yang rendah, sehingga memungkinkan dalam proses distribusi nantinya akan jauh lebih minim dari segi penggunaan biaya, hanya dengan menggunakan sistem pengaliran memanfaatkan gravitasi.

Tentunya dalam memberikan dan nantinya mengelola unit air, maka bukan sembarang air yang akan diberikan untuk pelanggan. BUMDes menyediakan air bersih yang memang layak konsumsi dan tentunya

berkualitas. Hal ini didasari dengan adanya hasil atau bukti uji lab air minum yang sudah dilakukan oleh BUMDes Mukti Mandiri, yang mana agar pemberian layanan air bersih ini bisa terjamin dari kebersihan, kesehatan, dan juga manfaatnya. Berikut merupakan tabel hasil dari uji lab air bersih yang sudah dilakukan BUMDes:

Tabel 4.3
Hasil Pemeriksaan Laboratorium

No.	Parameter	Satuan	Kadar Maksimum Yang Diperbolehkan	Hasil Pemeriksaan
	A.FISIKA			
1	Suhu	°C	Suhu Udara ± 3	27.4
2	Jumlah Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/L	<300	187,9
3	Kekeruhan	NTU	<3	0,010
4	Warna	TCU	10	1
5	Bau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau
	B.KIMIA			
1	pH	mg/L	6,5 – 8,5	6,84
2	Nitrat	mg/L	20	0,36
3	Nitrit	mg/L	3	0,003
4	Khromium Valensi 6 (Cr 6+)	mg/L	0,01	0,001
5	Besi	mg/L	0,2	0,05
6	Mangan	mg/L	0,1	0,033
7	Sisa Khlor	mg/L	0,2 – 0,5	0,01
8	Kadmium	mg/L	0,003	0,001
9	Timbal	mg/L	0,01	0,001
10	Fluorida	mg/L	1,5	0,26

11	Alumunium	mg/L	0,2	0,001
12	Amonia	mg/L	1,5	0,02
13	Phospat	mg/L	0,2	0,01
14	Total Kromium	mg/L	0,05	0,001
15	Nikel	mg/L	0,07	0,001
16	Seng	mg/L	3	0,04
17	Sianida	mg/L	0,07	0,001
18	Tembaga	mg/L	2	0,001

BUMDes mempunyai peran penting dalam menyediakan layanan air bersih yang berkualitas dan layak kepada masyarakat desa, dengan tetap memperhatikan kandungan yang ada di dalam air dalam keadaan bersih dan layak. Meskipun air yang disalurkan oleh BUMDes sudah melalui tahapan pengolahan untuk memastikan kualitas dan kebersihannya, BUMDes juga menjaga agar mineral penting yang dibutuhkan oleh tubuh tetap ada dalam air tersebut.

“Kita ngga sembarang mengolah air yang BUMDes salurkan, selain menjaga keamanan, dan kebersih dari air itu, kita juga harus memastikan kandungan mineralnya. Karena kita sudah memperhitungkan kedalaman tanah untuk sumber air masih menjaga kualitas mineralnya dan kebersihannya. Jadi itu pun harus dijaga, memang kita ada tahapan lagi seperti filterisasi air dan desinfeksi untuk memastikan tidak adanya penyakit atau kotoran yang masuk. Kita juga tidak terlalu khawatir untuk digunakan masyarakat, khususnya untuk minum. Karena masyarakat masih banyak untuk akses minum dengan cara direbus, ya itu jadi salah satu air itu bisa layak minum juga karena kuman atau bakterinya kan pasti mati setelah adanya proses rebus tadi”.

Dari hasil wawancara di atas dengan Bapak Nandar menjelaskan dalam praktiknya, masyarakat desa masih memiliki kebiasaan tradisional yang kuat, yaitu mengonsumsi air dari sumber langsung dengan merebusnya terlebih dahulu sebelum diminum. Kebiasaan ini tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan rasa aman di masyarakat dalam mengonsumsi air, karena proses perebusan diyakini mampu membunuh kuman dan bakteri yang mungkin ada dalam air. Dengan

merebus air, masyarakat merasa lebih nyaman bahwa air yang mereka konsumsi aman dan bebas dari bakteri.

BUMDes melakukan identifikasi untuk dapat mengetahui kebutuhan dan kuantitas air bersih yang akan didistribusikan kepada masyarakat. Melihat data debit air yang tersedia, yaitu 200 liter per menit apabila dengan debit air tersebut BUMDes merencanakan bahwa kebutuhan air bersih dapat memenuhi kebutuhan sebanyak 300-600 pelanggan, debit air bisa besar dan mencapai angka tersebut apabila kekuatan dan aliran air yang stabil, serta melihat kondisi cuaca yang baik dan tidak kemarau maka keberadaan debit air di sumber mata air tersebut bisa menjamin kebutuhan air bagi para pelanggan. Akan tetapi melihat kondisi cuaca yang terjadi ketika kemarau panjang maka akan mempengaruhi debit air yang dihasilkan, pada musim kemarau debit air hanya menyentuh angka 95 liter per menit yang mana hal tersebut bisa mempengaruhi pemenuhan kebutuhan air bersih yang hanya dapat menjangkau sebanyak 300-400 pelanggan. Hal ini disampaikan oleh Direktur BUMDes Mukti Mandiri yaitu Bapak Supangat dari hasil wawancara:

“Dulu kita pernah mengukur debit air di mata air menggunakan alat ukur, kita mendapati debit air di angka 200 liter per menit. Itu juga diambil pas musim hujan atau ya tidak kemarau. Pernah juga kita cek dengan alat ukur di musim kemarau yang lumayan panjang, kita hanya mendapat debit air di angka 95 liter per menit. Ya memang mas, faktor cuaca jadi pengaruh banget. Karena kondisi mata air yang memang alami, jadi memang wajar kondisi-kondisi tertentu bisa mempengaruhi debit air”.

Ditambah pernyataan yang sama oleh Bapak Sukhad selaku pengurus di unit pengelolaan air bersih dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Cuaca sangat ngaruh mas, kaya di musim hujan yang memang intensitas air itu lagi tinggi-tingginya. Jadi pas kita ukur debit air kita dapat sekitar 200liter lah itu per menit. Beda lagi kalau musim kemarau, ya karena air juga susah mungkin juga menguap ya mas jadi ngaruh ke debit airnya. Awalnya dapat diangka 200, pas kemarau itu pengurangan debitnya cukup besar, kurang lebih bisa di angka 90-95 liter per menit”

Sekretaris BUMDes Mukti Mandiri juga menyampaikan hal tersebut dan menambahkan terkait data kebutuhan air bersih bagi pelanggan mengikuti perhitungan dengan debit air yang ada. Berikut tanggapan Sekretaris BUMDes yaitu Bapak Daryono dari hasil wawancara dengan peneliti:

“Kita ngambil sampel kalau debit air konsisten di 200liter per menit maka bisa disalurkan kepada 300-600 pelanggan, jauh apabila debit air lebih rendah, kita belum bisa memberikan layanan air bersih sampai total 600 pelanggan. dari hasil ukur debit waktu kemarau diangka 90-95 liter per menit itu bisa memenuhi maksimal hanya di 400 pelanggan. ini juga ngga nentu sih mas, kadang kan kondisi atau debit air bisa berubah. Jadi detailnya kita juga kurang bisa menggambarkan. Untuk maksimal 400 pelanggan pas musim kemarau juga itu sudah diperhitungkan total banget bisa hanya segitu, kalau dipaksa untuk lebih kayaknya bisa ngga mengalir sempurna ke pelanggan”.

Dari hal yang sudah disampaikan di atas, bahwasanya BUMDes telah mengukur kapasitas dan ketersediaan air untuk berapa banyak nantinya bisa dikelola atau digunakan. Sehingga dengan adanya perhitungan ini, keadaan yang akan terjadi apabila kondisi debit air yang tinggi dan tetap konsisten mampu memberikan pelayanan kepada total 600 pelanggan, namun apabila dalam kondisi debit air yang turun, BUMDes hanya dapat memberikan total pelayanan maksimal 400 pelanggan. hal ini dilakukan agar BUMDes mampu memberikan dan memenuhi kebutuhan air bersih pelanggan tanpa adanya penggiliran air bersih dan juga pemadaman air.

Untuk dapat memaksimalkan dan memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat atau pelanggan, maka BUMDes membuat desain untuk bak penangkap air dan bak penampung air untuk sistem pendistribusian air bersih agar nantinya dapat memberikan layanan sekurang-kurangnya mampu untuk 400 pelanggan.

Ukuran bak penangkap air dengan kapasitas 10.000liter atau 10 m³

Panjang : 3 Meter

Lebar : 2 Meter

Tinggi : 3 Meter

Ukuran bak penampung air dengan kapasitas 2.000liter atau 2 m³

Panjang : 2 Meter
 Lebar : 1 Meter
 Tinggi : 1 Meter

Sebelum melakukan pelaksanaan pengelolaan layanan air bersih, sebagai penyedia BUMDes Mukti Mandiri mempersiapkan rencana anggaran yang disusun untuk mengetahui biaya yang diperlukan. Pada dasarnya RAB ini dilakukan dari setiap rencana kerja dari unit usaha, namun BUMDes melakukan penyusunan untuk mengetahui biaya atau estimasi yang dikeluarkan. BUMDes memperoleh dana modal dari kerja sama dengan pihak ketiga yang mana diperoleh dari pinjaman bank. BUMDes meminjam dengan total 88 juta rupiah untuk dapat menunjang pengelolaan di unit pengelolaan air bersih. Dalam hal ini disampaikan langsung oleh direktur BUMDes dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

"BUMDes memang benar-benar tidak mempunyai modal untuk bisa membangun layanan ini mas, kita selalu mandiri dalam mendapatkan modal dan hanya mengandalkan dari unit usaha yang ada di BUMDes. Akhirnya ya kita coba cara lain untuk bisa mendapatkan modal dengan cepat ya dengan meminjam bank. Kita gunakan modal itu memang benar-benar untuk pelayanan air bersih yang ada di BUMDes, dan nantinya hasil dari keuntungan atau biaya dari pelanggan digunakan untuk nyicil dan keperluan membayar gaji karyawan mas"

Hal ini juga dijelaskan kembali oleh Bendahara BUMDes Mukti Mandiri, yang mana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

"Kalo bikin RAB kan biasanya itu kita mengajukan ke pemdes mas, nah untuk masalah di unit air ini sama sekali tidak ada RAB. Dari rencana anggaran yang disusun BUMDes memang hanya untuk kebutuhan buat ngira-ngira estimasi biaya yang harus keluar untuk unit air bersih ini. Dan modal itu juga didapat bukan dari bantuan luar atau bahkan pemdes, melainkan kita meminjam dana ke bank untuk bisa dipakai pengelolaan unit air"

Dari pernyataan dan data di atas, RAB yang disusun oleh BUMDes digunakan untuk menunjukkan estimasi biaya yang dibutuhkan. Sehingga penyusunan terkait Rencana Anggaran Belanja atau RAB ini perlu dibuat untuk dapat memudahkan dalam proses pengeluaran biaya. Detail RAB untuk membuat layanan unit air bersih terdapat di tabel berikut:

Tabel 4.4
Rencana Anggaran Biaya

NO	Uraian	Volume	Satuan	Total Biaya
1	Pipa HDPE ukuran 2 inci (untuk jaringan induk)	8.000 Meter	Paket	Rp24.000.000
2	Pipa PVC ukuran 0,5 inci (Untuk SR)	400 Batang	Rp25.000	Rp10.000.000
3	Pembangunan Bak Penangkap Air dan Filter	10.000 liter	Paket	Rp30.000.000
4	Pembangunan Bak Penampung Air	2.000 liter	Paket	Rp15.000.000
5	Tenaga Kerja Konstruksi	-	Paket	Rp8.000.000
6	Biaya Pemeliharaan	-	Paket	Rp12.000.000
7	Uji Laboratorium Awal	-	-	Rp1.000.000
Total				Rp100.000.000

5. Tahap Pelaksanaan

BUMDes membangun dua bak utama untuk mengumpulkan atau menyimpan air baku, adapun yang pertama yaitu pembangunan bak penangkap air yang mana berfungsi untuk menangkap air baku yang langsung diambil dari mata air. Pada pelaksanaannya, BUMDes melakukan proyek ini dengan melibatkan masyarakat desa untuk ikut serta sebagai tenaga kerja. BUMDes tidak mengandalkan tenaga ahli dari pihak luar yang mana pengurus BUMDes pada unit pengelolaan air bersih merupakan orang-orang yang sudah ahli pada bidang ini, sehingga tidak memerlukan

lagi mengingat biaya dan modal yang terbatas. Hal tersebut disampaikan oleh Direktur BUMDes Mukti Mandiri yaitu Bapak Supangat dalam wawancara dengan peneliti:

“Kita bangun fasilitas kaya bak penangkap air dan bak penampung itu hanya mengandalkan masyarakat desa sebagai pekerja. Karena memang sebelumnya juga sudah dirancang kebutuhan dan kapasitas dari bak itu berapa, jadi masyarakat desa mengikuti arahan dari kami saja”.

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh salah satu pengurus BUMDes Mukti Mandiri pada unit usaha pengelolaan air bersih yang mana sekaligus teknisi dari pelayanan air bersih ini, dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nandar menyampaikan hal berikut:

“Kalo saya memang hanya mengandalkan kemampuan saya mas, sebelumnya kita juga memang sudah pernah membuatnya. jadi kita pun punya lah bekal sedikit, dan memang melihat budget kita yang terbatas ngga mungkin kita panggil teknisi atau pekerja dari luar. Kita memanfaatkan masyarakat yang ada, ya itung-itung juga memberikan kerjaan buat mereka”

Dalam praktiknya, pada pembuatan bak penangkap air ini juga dilengkapi dengan filter air. Sehingga sebelum nantinya akan dialirkan menuju bak penampung, air akan disaring dahulu agar nantinya kotoran yang secara fisik tidak bisa ikut mengalir dan masuk ke bak penampungan. Adapun teknologi yang digunakan bukan teknologi modern yang memang dari segi kualitas lebih baik, BUMDes menggunakan cara tradisional untuk menyaring kotoran atau endapan yang sifatnya atau benda padat agar tidak ikut tertampung. Hal ini dilakukan karena memang belum adanya fasilitas yang memadai dari BUMDes dan juga keterbatasan anggaran, sehingga dalam pengolahan air bersih hanya bisa dilakukan pada tahap filterisasi dengan menggunakan cara yang lebih terjangkau.

Selanjutnya dalam pembuatan bak penampung air dilakukan pada kondisi atau daerah yang lebih rendah yang mana akan memudahkan pengaliran air dari bak penangkap menuju bak penampung. Hal ini dilakukan karena, pada sistem yang dibuat BUMDes tidak menggunakan pompa air atau penggunaan listrik, melainkan hanya mengandalkan gravitasi mengingat pelaksanaannya dilakukan di daerah perbukitan atau

pegunungan. BUMDes menggunakan sistem ini, karena dilihat dari segi pengeluaran dengan sistem ini, maka BUMDes akan memangkas biaya penggunaan listrik atau pompa air apabila memang menggunakannya. Selain itu juga dari segi perawatan dan pemeliharaan jauh lebih hemat dan mudah dilakukan. Selanjutnya BUMDes melakukan desinfeksi sebelum nantinya akan didistribusikan kepada para pelanggan. Hal ini dilakukan agar kualitas air bersih bisa terjaga dan layak konsumsi karena bakteri yang mungkin ikut mengendap pada air tersebut bisa dihilangkan sehingga aman digunakan untuk kebutuhan pelanggan.

Pendistribusian air bersih melalui saluran pipa merupakan salah satu cara yang efektif dalam kebutuhan air bersih masyarakat. Sistem ini umumnya digunakan di wilayah-wilayah perkotaan dan pedesaan yang telah mempunyai jaringan pipa yang memadai. Pendistribusian air bersih melalui pipa memungkinkan pasokan air dari sumber air bersih, seperti waduk, mata air, sumur, untuk didistribusikan langsung ke masyarakat. Untuk dapat memberikan akses air bersih kepada masyarakat, BUMDes melakukan distribusi air bersih dari sumber air menuju rumah-rumah atau ke pelanggan melalui jaringan induk kemudian melalui saluran pipa SR (Sambungan Rumah).

Pendistribusian dilakukan dengan cara melakukan pembentangan pipa induk yang dibentang sejauh 7 Km dari sumber menuju titik yang sudah ditentukan. Pipa induk dirancang untuk menjangkau setiap masyarakat dengan membuat cabang-cabang yang nantinya akan digunakan atau terdapat pelanggan dari jalur pipa induk tersebut. Adapun apabila BUMDes memperoleh atau mendapat pelanggan baru maka akan lebih mudah dari segi pemasangan SR (Sambungan Rumah) yang mana diambil dari cabang-cabang pipa yang sudah disiapkan untuk nantinya disambung ke pelanggan. Pipa induk dibuat melewati jalan raya dan juga kebun warga yang mana hal tersebut memudahkan BUMDes untuk dapat mengontrol atau merawat apabila terjadi kendala. Adapun pipa yang digunakan untuk jaringan induk adalah HDPE dengan ukuran 2 inci yang mana dari segi kualitas dan daya

tahan memang lebih kuat serta lebih elastis, sehingga penggunaan pipa tersebut dinilai lebih cocok dengan kontur tanah dan daerah yang ada di Desa Losari.

Pada praktiknya dalam pendistribusian atau pelaksanaan yang dilakukan, BUMDes tidak melakukan atau mengundang ahli dari instansi resmi atau pihak lain yang lebih kompeten. BUMDes hanya memanfaatkan atau menggunakan SDM yang ada yaitu pengurus unit usaha pengelolaan air bersih. Hal ini dirasa tidak diperlukan mengingat dua orang pengurus yang ada di unit usaha pengelola air bersih merupakan orang-orang yang sudah mempunyai keahlian dan juga terampil dalam melakukan upaya pengelolaan air bersih. Namun mengingat hal tersebut, peneliti merasa keterbatasan pengetahuan dari segi geografis dan penglihatan kontur tanah yang ada di daerah Desa Losari, harus benar benar diperhatikan serta mengingat daerah untuk jalur perpipaan berada di daerah pegunungan yang sangat rawan bencana longsor. Apabila BUMDes hanya melakukan pelayanan atau pendistribusian air tersebut tanpa melihat risiko atau kondisi geografi tersebut, maka BUMDes juga mengalami kesulitan untuk dapat menjangkau daerah yang lebih tinggi atau sulit. Mengingat fasilitas atau teknologi yang digunakan tidak selengkap dan sebaik PDAM, BUMDes sama sekali tidak menggunakan tenaga listrik ataupun pompa. Sehingga dapat memunculkan masalah apabila tidak dilanjutkan dengan kemampuan atau keahlian perihal itu.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pengurus unit usaha pengelolaan air bersih BUMDes Mukti Mandiri, Bapak Sukhad dalam wawancara dengan peneliti:

“Kita buat bak penangkap dan bak penampung sudah disesuaikan dengan budget dan kebutuhan kita. Kita mencoba seminim mungkin untuk pengeluaran tapi mampu mencukupi kebutuhan air bersih pelanggan. kalau distribusi kita menggunakan pipa HDPE untuk jaringan induk, kenapa HDPE ya itu pipa yang kualitasnya lebih bagus dibanding lain, sama juga kalo dipake kan lebih elastis jadi cocok juga kalo dipasang untuk melewati jalan raya kalau untuk SR itu pakenya pipa PVC. Kurang lebih diangka 7 km kita bentang pipa tersebut melalui jalan-jalan raya, dan juga wilayah kebun warga

sampai dititik dusun 1. memang sengaja kita biarkan pipa melewati jalan, harapannya kalau misal ada kendala atau rusak lebih mudah terlihat. Kalau kita timbun dengan tanah kita yang repot, memang iya dari resiko kerusakan akan minim, tapi nanti kalau bocor kita harus gali tanah dulu dan makan waktu lama. Kita ya Cuma dua orang saja, kalau seperti itu ya kita nanti yang agak susah pasti perlu orang lain juga untuk bantu-bantu”.

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Nandar dalam wawancara dengan peneliti:

“Kenapa kita ngga melibatkan ahli ya mungkin dari kementerian atau sejenisnya, ya karena kami rasa dari kami saja cukup untuk bisa melakukan pengelolaan. Memang kita ngga punya keahlian atau fasilitas yang mumpuni kaya yang di PDAM, Cuma kita juga ngga memaksa apa yang menjadi kesulitan kita. Kalaupun ada kesulitan ya dengan inovasi kita aja sih mas, kaya pendistribusian air contohnya, kita kan ngga sama sekali pake pompa atau listrik lah, ya hanya mengandalkan tekanan air lewat oksigen itu. Ditambah mata airnya kan memang berada di dusun yang tinggi wilayahnya, ya memang resiko mungkin bisa terjadi kapan pun tapi ya sejauh ini ngga ada sama sekali mas kendala yang besar sampai kita harus mendatangkan ahli atau kementerian”.

Dari pernyataan di atas bahwa, melihat risiko yang ada BUMDes membuat jaringan pipa ini dirancang sedemikian rupa untuk dapat menjangkau setiap rumah tangga yang membutuhkan air bersih secara lebih sederhana namun mampu memudahkan untuk pembangunan Sambungan Rumah baru. Jaringan pipa ini terdiri dari jaringan induk yang mengalirkan air dalam jumlah besar, kemudian bercabang menjadi pipa-pipa kecil yang mengalirkan air langsung ke rumah masyarakat atau pelanggan. Hal ini dilakukan oleh BUMDes untuk dapat memberikan akses air bersih secara menyeluruh, serta BUMDes memperhitungkan faktor-faktor seperti tekanan air, kemiringan tanah, dan jarak dari sumber air dapat mengalir dengan lancar.

“Dari awal kita membuat jaringan pipa induk yang disitu diambil dari sumber air langsung, yang nantinya akan kita buat saluran-saluran pipa dari jalur pipa induk untuk disalurkan ke masyarakat. beberapa upaya kita agar masyarakat mendapatkan akses air bersih secara merata dengan memastikan tekanan air yang berada di jalur pipa. Disisi lain kita masih mengandalkan oksigen yang ada dan tanpa alat bantuan, melihat karena masih di alam kondisi yang masih bisa diandalkan. Kita upayakan agar bisa mencapai ke

rumah-rumah masyarakat, walaupun beberapa masalah masih ada. Seperti misal kondisi debit air yang tinggi maka tekanan air bisa lebih tinggi, namun sebaliknya jika tidak maka tekanan air terkadang lebih kecil. Sebagai pekerja kita ingin memberikan pemerataan kepada masyarakat, sehingga dari kami tidak melakukan penggiliran air, tapi konsekuensinya aliran air tidak sebesar seperti biasanya karena bisa dari faktor cuaca kemarau atau kondisi debit air yang membuat tekanan air menjadi lebih lemah. Hal ini kami lakukan agar masyarakat bisa terpenuhi kebutuhan airnya, dengan masih mementingkan pemerataan tanpa adanya penggiliran air yang memang akan lebih besar air yang didapat di masyarakat, tapi karena kita juga bermuamalat kami ga tega ketika air itu diputus, kebutuhan sehari-hari masyarakat akan terhambat. Ya gimana ya mas, kan pagi dan malam hari aktivitas penggunaan air kan itu yang paling butuh, ketika air itu digilir ya kami tidak mau seperti itu, tapi ya alhamdulillah kebutuhan air di masyarakat masih bisa terpenuhi dengan keadaan seperti itu”.

Dari hasil wawancara di atas, beberapa kendala juga masih dirasakan BUMDes untuk dapat memberikan pemerataan akses air bersih bagi masyarakat. BUMDes mementingkan akses air bersih bisa merata sebagai bentuk tanggung jawab mereka sebagai penyedia layanan air bersih tanpa memberikan perbedaan. Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan, proses pendistribusian air yang dilakukan oleh BUMDes Mukti Mandiri dapat berjalan lancar dan mampu mengakses untuk kebutuhan masyarakat, akan tetapi masih terjadi permasalahan dalam proses pendistribusian air ini. Melihat hal itu BUMDes sudah memperkirakan dan mempertimbangkan, sehingga permasalahan semacam itu dapat diatasi oleh BUMDes.

Selain keterjangkauan akses yang mudah bagi masyarakat untuk mendapat ketersediaan air bersih. BUMDes Mukti Mandiri juga memberikan tarif untuk masyarakat yang mendapatkan layanan yang ada di unit air. Kemudahan yang diberikan ini tentunya tidak selalu dikaitkan untuk kepentingan pribadi, akan tetapi kemudahan yang diberikan kepada BUMDes yang bersifat mutlak untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini, yang sudah disampaikan pada pengelolaan unit usaha air, bahwa BUMDes memberikan tarif untuk pelanggan awal dengan biaya Rp2.000.000, yang mana biaya tersebut sudah menutupi biaya awal

pemasangan atau instalasi air, serta sudah termasuk biaya satu bulan awal. Adapun selanjutnya, untuk biaya atau tarif selama satu bulan dikenakan biaya Rp2.000 per m³ ditambah biaya abonemen sebesar Rp10.000. Hal ini juga disampaikan oleh Sekretaris BUMDes Mukti Mandiri, Bapak Daryono dalam wawancara dengan peneliti:

“Kita memberikan tarif 2 juta itu sudah mencakup semuanya, termasuk biaya pemasangan, sama biaya satu bulan pemakaian. Kalau biaya untuk perbulannya kita berikan tarif sebesar 2 ribu rupiah itu per m³ yang nanti kita bisa cek lewat water meter yang sudah ada di tiap pelanggan, dan juga biaya abonemen sebesar 10 ribu rupiah. Kenapa dari BUMDes memberikan tarif segitu, sebelumnya saya sudah mencari tahu kalau biaya di tempat lain berapa, kalo per m³ kurang lebih sama kaya PDAM tapi kalo di sana biaya abonemennya 13 ribu rupiah, ditambah juga kalo PDAM ada tambahan lagi kaya biaya perawatan, administrasi nya. Kalau BUMDes sama sekali ngga ada biaya tambahan, tarif nya kontan jadi semuanya sama bagi pelanggan tanpa adanya perbedaan. kita mencoba untuk sebisa mungkin memberikan tarif yang tidak terlalu memberatkan pelanggan tapi disisi lain juga BUMDes mampu mendapatkan penghasilan yang bisa menutupi biaya sewa”.

Melihat pernyataan Sekretaris BUMDes di atas, bahwa biaya atau tarif tersebut sudah sangat diperhitungkan dibanding dengan perusahaan lain yang masih terdapat biaya administrasi dan perawatan, BUMDes hadir dengan memberikan kemudahan agar bisa memberikan manfaat dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Adapun kelengkapan fasilitas apa saja yang diterima selama menjadi pelanggan di unit usaha pengelolaan air bersih akan mendapatkan beberapa kelengkapan kebutuhan seperti:

- a. Water meter
- b. Knee ukuran 0,5 inci
- c. Lem pipa
- d. Klem Sadel ukuran 1,5 x 0,5 inci
- e. Pipa PVC ukuran 0,5 inci (dua batang panjang 4 meter)
- f. Tee ukuran 0,5 inci
- g. Keran air (satu buah)

Apabila masyarakat ingin menjadi pelanggan, BUMDes akan melayani dengan cara mereka bisa datang ke kantor BUMDes yang nantinya

akan diarahkan untuk melakukan administrasi menjadi pelanggan di unit usaha pengelolaan air bersih BUMDes Mukti Mandiri. Pendaftaran awal apabila masyarakat mau menjadi pelanggan baru, dengan cara mengisi identitas dan kebutuhan apa yang digunakan, misalnya untuk rumah tangga, atau usaha. Setelah mengisi pendaftaran di awal, calon pelanggan juga diwajibkan menyerahkan identitas seperti KTP dan juga KK, karena hal ini dilakukan agar BUMDes dapat memantau dan mengidentifikasi seberapa banyak kebutuhan air yang digunakan melihat ketersediaan sumber air yang dikelola oleh BUMDes. Sehingga dengan hal itu maka BUMDes dapat menjamin bahwa pelanggan atau masyarakat dapat mengakses dan mampu terpenuhi kebutuhan air bersihnya tanpa mengganggu dan mengurangi pasokan air pelanggan yang lain. Kemudian untuk membayar tagihan air tiap bulannya, BUMDes mengontrol tagihan tersebut dengan mengecek meteran air yang ada di tiap-tiap pelanggan. Pelanggan dapat langsung menemui pengurus BUMDes untuk membayar tagihannya, serta apabila keadaan pelanggan terkendala datang ke kantor maka pihak pengurus BUMDes akan mendatangi ke rumah pelanggan.

6. Tahap Evaluasi

Pemenuhan kebutuhan air masyarakat oleh BUMDes Mukti Mandiri merupakan langkah strategis untuk memastikan akses air bersih bagi penduduk desa. Dalam hal ini, BUMDes memiliki total 336 pelanggan yang bergantung pada pasokan air dari unit layanan air bersih. Berdasarkan data, total kebutuhan air masyarakat yang dilayani BUMDes mencapai 300 m³ per hari. Ini berarti setiap pelanggan rata-rata menggunakan sekitar 0,89 m³ (890 liter) air per hari, yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar harian mereka seperti memasak, mandi, mencuci, usaha, dan kebutuhan lainnya. Hal ini disampaikan oleh sekretaris BUMDes Mukti Mandiri yaitu Bapak Daryono dalam wawancara dengan peneliti:

"Dari pengecekan meteran air, rata-rata sih untuk penggunaan air bersih itu sekitar 300 m³ lah per harinya. Kalo masing-masing perorang ya pasti beda dari penggunaan air bersihnya, Cuma kalo dirata-rata keseluruhan ya segitu mas".

Dari adanya unit usaha pengelolaan air bersih yang dilakukan oleh BUMDes, banyak masyarakat desa atau yang menjadi pelanggan mendapatkan manfaatnya. Kebutuhan air bersih untuk sehari-hari seperti mandi, mencuci, masak dan lain sebagainya bisa dilakukan secara lebih optimal setelah mendapatkan akses air bersih tersebut. Sedikit juga masyarakat yang menggunakan pelayanan yang ada di unit usaha tersebut memanfaatkan sebagai usaha seperti cuci motor dan juga untuk memenuhi kebutuhan di kios-kios mereka. Sehingga hal tersebut menjadikan kesejahteraan dan kualitas hidup di masyarakat bisa meningkat. BUMDes telah mengembangkan sistem layanan unit air yang mampu menyediakan pasokan air secara kontinu dan memadai. Infrastruktur yang dimiliki oleh BUMDes, seperti sumber air yang diolah, mampu menghasilkan pasokan air yang stabil. Dengan kapasitas produksi air yang sesuai, BUMDes memastikan bahwa kebutuhan air sebesar 300 m³ per hari bisa terpenuhi tanpa gangguan.

“Alhamdulillah mas, dari banyak pelanggan yang menjadi pelanggan di unit ini mereka merasa mendapat manfaatnya. Selainnya juga mereka merasa terpenuhi kebutuhan. Karena memang mas dulu juga banyak yang kekurangan air bersih, terlebih di dusun-dusun atas. Pelanggan juga menggunakan air bersih ini bukan hanya untuk kebutuhan rumah tangga sih mas, ada yang buat ternak juga terus cuci motor. Ya dari situ berarti dapat dipastikan dari kebutuhan air bersih semua pelanggan, unit pengelolaan air bersih bisa memberikan pemenuhan tersebut. Kami juga ya sebisa mungkin mengusahakan jaringan pipa yang ada bisa menjangkau masyarakat. Karena mata air yang ada kan itu di Dusun Balong yang memang berada di kawasan lebih tinggi, ya jadi dusun-dusun atas bisa mendapatkan akses air bersih dengan mudah tanpa harus mengeluarkan tenaga ekstra”.

Menurut hasil wawancara dengan pengurus unit usaha pengelolaan air bersih di atas, yaitu Bapak Nandar menyatakan Bahwa BUMDes Mukti Mandiri mampu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat per hari. Yang mana juga distribusi air yang dilakukan melalui jaringan pipa yang mampu menjangkau seluruh pelanggan. Jaringan air melalui pipa ini dirancang untuk dapat memastikan bahwa setiap rumah tangga menerima pasokan air sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa terjadi kekurangan.

Untuk dapat memastikan bahwa layanan air berjalan dengan baik, BUMDes juga menerapkan pemeliharaan rutin terhadap infrastruktur air bersih. Pemeriksaan secara berkala dilakukan terhadap saluran pipa, bak penampungan, serta fasilitas yang ada, guna mencegah kerusakan atau kebocoran yang dapat mengganggu pasokan air yang diterima masyarakat atau pelanggan. Keadaan seperti musim kemarau yang panjang terkadang kondisi mata air yang kurang dan intensitas debit air yang lemah membuat pasokan air yang berjalan atau yang mengalir pada pelanggan menjadi pelan. Serta beberapa masalah seperti tersumbatnya air yang mengakibatkan ketidaklancaran pada saat distribusi dikarenakan proses filterasi yang belum maksimal. Mengingat kualitas dan fasilitas yang kurang baik sehingga kendala semacam itu dapat terjadi.

Beberapa pelanggan mengeluhkan, hanya sedikit dari mereka terkadang kesulitan untuk membayar tagihan dengan tepat waktu. Hal ini menjadi persoalan tersendiri bagi BUMDes yang mana harus melakukan upaya untuk dapat memberikan pelayanan yang mampu memberikan kesejahteraan bagi para pelanggannya. Selain itu juga ketersediaan air selalu tersedia setiap saat, dan tidak ada masalah besar dalam hal distribusi di sebagian besar kawasan desa. Namun melihat beberapa kondisi yang dialami pelanggan, apabila debit air yang mengalir kecil atau lemah, maka air yang diterima atau yang mengalir ke rumah-rumah menjadi pelan. Terlebih pada jam-jam sibuk atau penggunaan air sedang tinggi, yaitu pada kondisi di waktu pagi hari dan sore yang sebagian banyak pelanggan sedang melakukan aktivitas sehari-hari dengan memanfaatkan air bersih untuk digunakan mandi, mencuci, memasak, dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan oleh sekretaris BUMDes dalam wawancara dengan peneliti:

“Kalo ditanya pasokan air itu sudah pasti selalu tersedia, terlebih pada kondisi musim hujan yang debit air pasti lebih optimal. Kadang juga jadi PR kita mas ya walaupun bukan perkara yang gimana-gimana, sedikit yang masih mengeluhkan sulit bayar tagihan pada waktunya. Cuma itupun karena memang pelanggan yang sering lupa atau memang ada kendala, ya dari kami pasti mengingatkan kalopun memang masih benar-benar sulit. Kita kasih

lah waktu keringanan itu maksimal 2 minggu, dan dari keringanan itu pelanggan sudah mampu membayar tagihan”.

Melihat kondisi dan fasilitas yang kurang memadai, BUMDes mengupayakan untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan jaringan pendistribusian air bersih secara rutin. Hal ini harus dilakukan karena, risiko terkait dengan daya tahan pipa dan juga risiko yang dapat mengganggu pelaksanaan pendistribusian air bersih. Adapun mengatasi para pelanggan yang sulit membayar tagihan air bersih secara tepat waktu, BUMDes memberikan keringanan untuk dapat mencicil atau subsidi bagi pelanggan yang memang terkendala. BUMDes memberikan waktu selama 2 minggu tambahan untuk mereka yang memang kesulitan membayar tepat waktu.

Apabila terdapat kebocoran pipa-pipa baik pipa induk ataupun pipa SR (Sambungan Rumah), BUMDes berencana mengganti segera pipa yang rusak dan menambah cadangan pipa agar nantinya bisa langsung teratasi. BUMDes juga akan mengawasi dengan ketat terkait dengan kualitas air bersih yang dikelola, dengan rutin melakukan uji lab selama 6 bulan sekali. Mengingat kelayakan dan kesehatan akan menjadi prioritas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta BUMDes akan menyiapkan sumber air dari mata air lain yang lebih besar debit airnya, apabila sumber air yang sekarang digunakan sudah tidak bisa menampung pelanggan baru atau benar-benar mengalami penurunan debit air yang signifikan. Melihat kondisi atau faktor cuaca seperti kemarau panjang sangat berpengaruh dengan debit air yang ada. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Supangat selaku Direktur BUMDes Mukti Mandiri dalam wawancara dengan peneliti:

“Sebisa mungkin dari BUMDes selalu siap walaupun ada masalah misal bocor atau kendala lain sesegera mungkin diatasi. Dari pengurus yang ada di unit pengelolaan air bersih, pak suhad dan pak nandar langsung mendatangi pelanggan yang mengalami masalah, mereka tidak melihat waktu dan kondisi seperti apa, ya karena tanggungjawab sih ya mas jadi mau ga mau kita upayakan karena memang itu juga bagian dari pelayanan yang diberikan”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sukhad selaku pengurus unit usaha pengelolaan air bersih BUMDes Mukti Mandiri dari hasil wawancara dengan peneliti:

“Pernah mas kita memperbaiki pipa pas jam 10 malam bahkan juga 1 pagi juga pernah. Ya namanya tugas kita sebisa mungkin apapun itu kita usahakan yang terbaik. Selebihnya kalau pelanggan tidak mengeluhkan, dari kami ya pasti ada jadwal perawatan rutin karena ya memang itu harus dilakukan mas. Kan ngga tau keadaan sewaktu-waktu misal ada pohon jatuh lah atau orang iseng yang jadi penyebab kerusakan pipa atau bocor itu perlu kami lakukan untuk perawatan rutinnya. Juga dari kami sudah menyediakan stok pipa semisal nanti dibutuhkan kalau pipa benar-benar tidak layak pakai bisa langsung diganti, karena ini juga pemasangan kan belum genap 4 tahun jadi insyallah aman saja jika dilihat dari umur pipa. Tapi kan kalo rusak atau lainnya karena faktor lain kan nda bisa diprediksi jadi kita sudah menyiapkan solusi untuk resiko kedepannya”.

Beberapa hal tersebut menjadi sebuah tindak lanjut yang dilakukan oleh BUMDes, mengingat BUMDes merupakan pengelola dari unit usaha air bersih maka hal itu menjadi tugas dan tanggung jawab BUMDes. Beberapa risiko yang akan terjadi, menjadi perhatian yang serius bagi BUMDes untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada. Adapun apabila pelanggan membutuhkan bantuan terkait dengan keluhan yang menjadi masalah, seperti pipa yang bocor, air tidak keluar dengan semestinya, pelanggan biasanya langsung menghubungi pengurus BUMDes khususnya pengurus yang ada di unit usaha pengelolaan air bersih yaitu Pak Sukhad dan Pak Nandar. Hal ini salah satu dari bukti pelayanan dan tindak lanjut BUMDes untuk dapat memastikan apa saja yang menjadi kebutuhan pelanggan untuk bisa dipenuhi dan diatasi.

“Pelanggan biasanya chat WA ke kami mas kalau butuh bantuan atau ada keluhan kaya kendala air yang keluar pelan, misal pas nyalain keran ngga langsung keluar airnya kalau istilah kami ya masuk angin lah, pasti kita langsung cek kondisi ke tempat pelanggan. dari situ ya kita coba benahi yang jadi masalah apa dan penyebabnya apa. Kalau itu berasal dari pipa induk yang bermasalah dan mengganggu pendistribusian air ya hari itu juga pasti kita atasi. Masalah kaya gitu memang sudah sering banget terjadi, jadi ya alhamdulillah bisa cepat teratasi mas. Kebanyakan keluhan cuma seperti itu mas, ga ada kaya yang masalah besar. Mayoritas ya masalah teknis saja”.

Upaya pelayanan BUMDes dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi pelanggannya merupakan salah satu tanggung jawab bagi BUMDes,

mengingat BUMDes sebagai pengelola dari pelayanan unit usaha air bersih. Pelanggan akan menghubungi kontak pengurus BUMDes untuk menyampaikan keluhan apabila terdapat masalah ataupun kendala terkait dengan kebutuhan pelanggan. BUMDes berusaha selalu siap apabila dibutuhkan, namun keadaan lapangannya tidak bisa maksimal dilakukan dalam keadaan 24 jam. Hal ini yang menjadi hambatan bagi pelanggan yang mengalami masalah, mengingat hal-hal tersebut tidak dapat diprediksi, dan juga keterbatasan SDM yang ada di unit usaha pengelolaan air bersih membuat beberapa tindak lanjut dari masalah yang dikeluhkan oleh pelanggan tidak dapat diatasi secara maksimal dan tepat waktu. BUMDes Mukti Mandiri secara resmi juga belum mempunyai pelayanan atau *call center* yang bersedia setiap hari atau 24 jam menerima keluhan dan laporan pelanggan. Sehingga, BUMDes masih mengupayakan dan belum maksimal untuk memberikan pelayanannya, walaupun BUMDes tetap melakukan sebisa mungkin dan selalu siap memberikan pelayanan bagi para pelanggannya.

Dalam pemenuhan kebutuhan air bersih yang dilakukan oleh BUMDes Mukti Mandiri, salah satunya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tentunya dalam melakukan perannya, BUMDes Mukti Mandiri berperan untuk dapat mencapai indikator dari kesejahteraan sosial:

a. Aksesibilitas Air Bersih

BUMDes Mukti Mandiri mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih. Hal ini diwujudkan melalui pembangunan dan pengelolaan jaringan pipa induk yang terintegrasi dengan sumber air utama di Desa Losari. jaringan tersebut dirancang untuk menjangkau seluruh wilayah desa, termasuk daerah-daerah yang sebelumnya sulit diakses. Bapak Supangat sebagai Direktur BUMDes Mukti Mandiri menjelaskan:

“Salah satu tujuan adanya unit usaha ini kan untuk masyarakat bisa mendapat akses dengan air bersih yang terjangkau. Terjangkau dari jaraknya dan juga ekonominya mas. Kita buat sistem pengelolaan

air di dusun balong yang memang disitu banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses air bersih. Biasanya malah pada ke dusun lain mas yang memang lebih jauh dari rumahnya. Sekarang setelah ada unit usaha pengelolaan air bersih, alhamdulillah jauh lebih membantu, masyarakat yang akses untuk mendapat air bersih bisa lebih terbantu”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa aksesibilitas air bersih bagi masyarakat Desa Losari jauh lebih bisa dijangkau. Mengingat jaringan pipa induk dirancang untuk dapat menjangkau ke tiap-tiap rumah. Serta melihat masyarakat yang sebelumnya masih ketergantungan dengan sumber air dari sumur yang seringkali sulit diakses saat musim kemarau, adanya unit usaha pengelolaan air bersih ini menjadi solusi.

b. Kualitas Air Bersih

Dalam hal kualitas air bersih yang dikelola oleh BUMDes Mukti Mandiri pada unit usaha pengelolaan air bersih sudah memenuhi standar. Peneliti melakukan uji lab untuk mengetahui kelayakan air bersih yang didistribusikan BUMDes Mukti Mandiri. Pada penjelasan di tahap persiapan, tentunya BUMDes tidak sembarang memberikan atau mendistribusikan air bersih tanpa melakukan uji kelayakan. Dibuktikan pada hasil pemeriksaan terbaru yang sudah dilakukan pada tanggal 4 November 2024 oleh peneliti di UPTD Laboratorium Kesehatan Kabupaten Purbalingga dengan kode lab 214/AM/KK/LAB/XI.24 mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan.

c. Kuantitas dan Kecukupan Air Bersih

BUMDes Mukti Mandiri dalam hal ini mengupayakan untuk kebutuhan air bersih pada sumber mata air, dengan kebutuhan maksimal untuk 400 pelanggan dengan rata-rata debit air 90-95 liter per menit. Kebutuhan air bersih bagi pelanggan melihat konsistensi debit air diangka 200 liter per menit tanpa adanya gangguan seperti musim

kemarau maka mampu memberikan kebutuhan air bersih bagi total 600 pelanggan. Data yang sudah ada bahwa tercatat sudah ada 366 pelanggan aktif yang menggunakan layanan di unit usaha pengelolaan air bersih BUMDes Mukti Mandiri. Sehingga untuk dapat menunjang pada maksimal pelanggan yang sudah dipersiapkan oleh BUMDes, masih sangat cukup. Artinya, kuantitas dan kecukupan air bersih yang ada di sumber mata air yang telah dikelola BUMDes masih dapat digunakan bagi masyarakat atau pelanggan baru. Sesuai dengan pembahasan pada tahap persiapan bahwa, BUMDes telah mengukur kapasitas dan ketersediaan air untuk berapa banyak nantinya bisa dikelola atau digunakan. Sehingga dengan adanya perhitungan ini, keadaan yang akan terjadi apabila kondisi debit air yang tinggi dan tetap konsisten mampu memberikan pelayanan kepada total 600 pelanggan, namun apabila dalam kondisi debit air yang turun, BUMDes hanya dapat memberikan total pelayanan maksimal 400 pelanggan. Hal ini dilakukan agar BUMDes mampu memberikan dan memenuhi kebutuhan air bersih pelanggan tanpa adanya penggiliran air bersih dan juga pemadaman air.

d. Keterjangkauan Ekonomi

Melihat data yang sudah ada pada tahap pelaksanaan, dijelaskan bahwa selain keterjangkauan akses yang mudah bagi masyarakat untuk mendapat ketersediaan air bersih. BUMDes Mukti Mandiri juga memberikan tarif untuk masyarakat yang mendapatkan layanan yang ada di unit air. Kemudahan yang diberikan ini tentunya tidak selalu dikaitkan untuk kepentingan pribadi, akan tetapi kemudahan yang diberikan kepada BUMDes yang bersifat mutlak untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini, yang sudah disampaikan pada pengelolaan unit usaha air, bahwa BUMDes memberikan tarif untuk pelanggan awal dengan biaya Rp2.000.000, yang mana biaya tersebut sudah menutupi biaya awal pemasangan atau instalasi air, serta sudah termasuk biaya satu bulan awal. Adapun selanjutnya, untuk biaya atau tarif selama satu

bulan dikenakan biaya Rp2.000 per m³ ditambah biaya abonemen sebesar Rp10.000. Hal ini juga disampaikan oleh Sekretaris BUMDes Mukti Mandiri, Bapak Daryono dalam wawancara dengan peneliti:

“Kita memberikan tarif 2 juta itu sudah mencakup semuanya, termasuk biaya pemasangan, sama biaya satu bulan pemakaian. Kalau biaya untuk perbulannya kita berikan tarif sebesar 2 ribu rupiah itu per m³ yang nanti kita bisa cek lewat water meter yang sudah ada di tiap pelanggan, dan juga biaya abonemen sebesar 10 ribu rupiah. Kenapa dari BUMDes memberikan tarif segitu, sebelumnya saya sudah mencari tahu kalau biaya di tempat lain berapa, kalo per m³ kurang lebih sama kaya PDAM tapi kalo di sana biaya abonemennya 13 ribu rupiah, ditambah juga kalo PDAM ada tambahan lagi kaya biaya perawatan, administrasi nya”.

Melihat pernyataan Sekretaris BUMDes di atas, bahwa biaya atau tarif tersebut sudah sangat diperhitungkan dibanding dengan perusahaan lain yang masih terdapat biaya administrasi dan perawatan, BUMDes hadir dengan memberikan kemudahan agar bisa memberikan manfaat dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

e. Keberlanjutan Sumber Daya Air

Tentunya dalam mengupayakan keberlanjutan dari adanya sumber daya air ini, bahwa menurut Bapak Harwanto sebagai Kepala Desa Losari menjelaskan:

“Ya karena mata air ini muncul secara alami, yang kita selalu jaga kelestariannya maka upaya dari kami untuk memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat bagaimana pentingnya menjaga alam tanpa merusak dan mencemari. Sehingga dari situlah alam pun akan memberikan segalanya kaya yang kita rasakan sekarang ini”.

Melihat hal di atas, bahwa kelestarian alam perlu untuk diperhatikan guna meningkatkan keberlanjutan sumber daya yang ada. Sehingga ketersediaan alam, dalam hal ini yaitu air bersih bisa lebih dimaksimalkan dan dengan adanya BUMDes Mukti Mandiri sebagai pengelola unit usaha air bersih, akan lebih mempunyai tanggung jawab lebih agar ketersediaan air bersih di Desa Losari terus ada dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran BUMDes Mukti Mandiri dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan BUMDes Mukti Mandiri sudah cukup optimal dan berjalan baik, dibuktikan dengan pelanggan yang sudah menerima akses air bersih yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu juga ketersediaan air bersih yang masih melimpah, dibuktikan dari data pelanggan yang ada di BUMDes dengan total 336 pelanggan, yang mana BUMDes mampu memberikan total untuk kapasitas 600 pelanggan. Sehingga apabila terdapat pelanggan baru, maka BUMDes masih dapat menunjang kebutuhan air bersih pelanggannya.

BUMDes mempunyai peranan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih yaitu, menganalisis situasi terkait bagaimana keadaan Desa Losari membutuhkan air bersih karena terdapat kekurangan air. BUMDes Mukti Mandiri memberikan solusi terkait adanya kekurangan akses air bersih yang ada di Desa Losari dengan membuat unit usaha pengelolaan air bersih yang diformalisasikan kepada masyarakat melalui sosialisasi bersama Pemdes. BUMDes melakukan persiapan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih ini mencakup ketersediaan air bersih dan debit air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, kualitas air bersih yang didistribusikan, serta menyiapkan segala fasilitas yang digunakan. BUMDes melakukan implementasi atau pelaksanaan dari semua yang sudah direncanakan dan dipersiapkan, mulai dari pembangunan infrastruktur dan pendistribusian air bersih untuk sampai kepada pelanggan. BUMDes melakukan evaluasi, dan juga tindak lanjut dari adanya masalah atau kendala yang dialami oleh para pelanggan.

Dalam menjalankan perannya, terdapat beberapa kendala dan juga hambatan yang dialami seperti, adanya keluhan dari pelanggan yang belum maksimal direspon dengan cepat, BUMDes secara resmi belum mempunyai kontak atau *call center* yang dapat dihubungi 24 jam. Terkait dengan masalah teknis, tidak ada kejelasan mengenai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan kendala dan masalah yang diterima pelanggan, yang mana idealnya penanganan pada pelayanan terdapat target membutuhkan waktu penyelesaian yang ditentukan. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya SOP yang dilakukan oleh BUMDes Mukti Mandiri.

B. Saran

Sebagai salah satu langkah akhir pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memberikan saran setelah menulis kesimpulan dan kendala yang masih ada di BUMDes Mukti Mandiri dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. BUMDes Mukti Mandiri harus lebih memaksimalkan dan mengupayakan lagi pada sistem pengelolaan air bersih.

Selain itu, penulis memberikan saran agar BUMDes Mukti Mandiri membuat SOP, sehingga terdapat kejelasan terkait dengan estimasi waktu pelaksanaan dan juga standar pekerjaan yang dilakukan oleh BUMDes Mukti Mandiri. Penulis juga memberikan saran kepada BUMDes untuk dapat mengelola sumber mata air lain sebagai alternatif atau cadangan sumber air apabila sewaktu-waktu akses air bersih yang sekarang sudah tidak mampu menambah kapasitas untuk pelanggan baru.

Adapun saran lain yang penulis berikan yaitu kepada Pemerintah Desa Losari untuk dapat memberikan dukungan, agar unit usaha pengelolaan air bersih dapat berkembang dan mampu meningkatkan kualitas kesejahteraan, khususnya mengenai pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat Desa Losari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adi, I. R. (1994). *Spikologi Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Az-Zahrah, A. (2018). Pelayanan Sosial Bagi Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis Melalui Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3). *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(1), 70-102.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. (2021). *Potret Sensus Penduduk 2020 Kecamatan Rembang Menuju Satu Data Kependudukan*. Purbalingga: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Laporan Statistik Air Bersih dan Sanitasi 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Daryono. (2024, Agustus 12). Wawancara Pribadi.
- Eliza, N. (2022). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). Diakses dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/>
- Falakhuddin, M. (2023). *Peranan BUMDes Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Siser Kecamatan Laren*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Darul Ulul Lamongan). Diakses dari <https://repository.unisda.ac.id/2027/>
- Hardani Ahyar, dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV, Pustaka Ilmu Group.
- Harwanto. (2024, Agustus 12). Wawancara Pribadi.
- Howard G, J, Williams A, Overbo A, Fuente D, Geere JA. (2020). *Domestic Water Quantity, Sevice, Level, anda Health, Second Edition*. Geneva: World Health Organization.
- Ibad, I. (2024). *Peran Bumdes Dalam Pengelolaan Air Bersih Untuk Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat Desa Wonomulyo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Malang). Diakses dari <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/4204/>
- James L. Gibson dan John M. Ivancevich. (1991). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Boston: Irwin.
- Khoiron Nisaa dan Nurul Hidayati. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lambang Sari. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(7), 779–86.
- Maslow, A. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Midgley, J. (1995). *Social Development, The Developmental Perspektive In Social Welfare*. London: SAGE Publication.
- Mujahiddin. (2024). *BUMDes & Pemberdayaan Masyarakat Desa; Perspektif Social Enterprise*. Medan: UMSU Press.

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Mussadad, A. (2018)). *Annanguru: dalam Perubahan Sosial di Mandar*. Sulawesi Barat: Gerbang Visual.
- Nandar. (2024, September 27). Wawancara Pribadi.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative
- Ngadisah dan Almaarif. (2019). Peran Dan Fungsi Bumdes Dalam Pembangunan Perdesaan (Studi Pada Desa Bleberan Kecamatan Platen DIY). *Jurnal Manajemen Pembangunan*, no.1, 1–19.
- Permendesa PDTT No.4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Prasetyo, D. (2019). *Peran BUMDES Dalam Membangun Desa*. Pontianak: CV Derwati Press.
- Qotrun. (2021). Mengenal Ciri-Ciri Air Bersih Menurut WHO yang Aman Digunakan. *Gramedia Blog*. Diakses pada 2 September 2024, dari <https://www.gramedia.com/literasi/ciri-ciri-air-bersih/>
- Rahman, F. (2024). Kebutuhan Air Harian Rumah Tangga, Aksesibilitas dan Kesehatan. Diakses pada 20 Agustus 2024, dari <https://pslh.ugm.ac.id/kebutuhan-air-harian-rumah-tangga-aksesibilitas-dan-kesehatan/>.
- Setiawan, H. H. (2017). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, 3(3), 273–86.
- Seyadi. (2015). *BUMDes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soejono Soekanto dan Budi Sulistiyowati. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suharto, E. (2005). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: AIFABETA.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis, Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukhad. (2024, September 27). Wawancara Pribadi.
- Sukmana, O. (2022). *Dasar-Dasar Kesejahteraan Dan Pekerjaan Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Supangat. (2024, Agustus 15). Wawancara Pribadi.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Undang- Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air.
- UNICEF. (2023). Progress on Drinking Water, Sanitation and Hygiene: 2023 Update. *UNICEF*. Diakses pada 20 Agustus 2024, dari <https://data.unicef.org/resources/jmp-report-2023/>

- United Nations Development Programme (UNDP). (2006). Human Development Report 2006: Beyond Scarcity – Power, Poverty and the Global Water Crisis. *UNDP*. Diakses pada 20 Agustus 2024, dari <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2006>
- United Nations, WHO/UNICEF Joint Monitoring Program for Water Supply, Sanitation and Hygiene (JMP) – Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000-2020 (2021).
- United Nations. (2010). The Human Right to Water and Sanitation: Resolution. *United Nations Digital Library*. Diakses pada 20 Agustus 2024, dari <https://digitallibrary.un.org/record/687002?v=pdf>
- United Nations. (2022). World Water Development Report 2022: Groundwater: Making the Invisible Visible. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*. Diakses pada 20 Agustus 2024, dari <https://www.unwater.org/publications/un-world-water-development-report-2022>
- Veronica Sri Astuti, dkk. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengelolaan Instalasi Air Bersih Untuk Masyarakat Desa Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7).
- Waluyo, D. (2023). Bersiap Meningkatkan Akses Air Bersih. *Indonesia.go.id*. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7544/bersiap-meningkatkan-akses-air-bersih?lang=1>
- World Health Organization (WHO), "Drinking-water Quality Guidelines, 4th Edition" (2017).
- World Health Organization, Drinking-Water (2023).
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17-28.
- Zakila Cahya Ronika, dkk. (2022). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal SDGs* 1(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Desa
 - a. Bagaimana awal mula didirikannya BUMDes Mukti Mandiri?
 - b. Apa tujuan didirikannya BUMDes Mukti Mandiri?
 - c. Apa tugas pemerintah desa dalam mengembangkan dan mengelola BUMDes untuk mengembangkan potensi desa?
 - d. Dukungan seperti apa yang dapat pemerintah desa berikan untuk mengembangkan BUMDes Mukti Mandiri?
 - e. Apa saja unit usaha yang ada di BUMDes Mukti Mandiri?
 - f. Berapa banyak Dusun di Desa Losari yang menerima ketersediaan air dari BUMDes?
 - g. Bagaimana peran Anda sebagai Kepala Desa sekaligus Komisaris BUMDes dalam memberikan pemenuhan kebutuhan air di masyarakat?
 - h. Bagaimana mekanisme pelaksanaan unit pengelolaan air bersih di BUMDes Mukti Mandiri?
2. Wawancara dengan Ketua/Direktur BUMDes Mukti Mandiri
 - a. Bagaimana awal mula didirikannya BUMDes Mukti Mandiri?
 - b. Apa tujuan didirikannya BUMDes Mukti Mandiri?
 - c. Apa fungsi dan peran BUMDes kepada masyarakat?
 - d. Berapa banyak anggota pengurus BUMDes Mukti Mandiri?
 - e. Apa tugas Anda sebagai direktur di BUMDes Mukti Mandiri?
 - f. Apa saja unit usaha yang ada di BUMDes Mukti Mandiri?
 - g. Bagaimana pengelolaan unit usaha air yang ada di BUMDes Mukti Mandiri?
 - h. Peran apa saja yang BUMDes Mukti Mandiri lakukan kaitannya dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di unit usaha pengelolaan air tersebut?

- i. Apakah peran yang sudah dilakukan oleh BUMDes Mukti Mandiri dalam pemenuhan kebutuhan air bersih berjalan dengan baik, dan masyarakat mengalami kesejahteraan?
 - j. Upaya seperti apa yang dilakukan BUMDes Mukti Mandiri untuk dapat mengelola sumber air dengan baik, dan menjaga ketersediaan air untuk kedepannya?
 - k. Apakah dengan tarif atau biaya tersebut tidak memberatkan pelanggan dan menjangkau semua golongan?
 - l. Bagaimana mekanisme pelaksanaan unit pengelolaan air bersih di BUMDes Mukti Mandiri?
 - m. Bagaimana tahapan persiapan sampai dengan evaluasi yang dilakukan BUMDes dalam upaya pemenuhan kebutuhan air bersih?
 - n. Bagaimana upaya BUMDes dalam menindaklanjuti dari program atau pelayanan unit usaha pengelolaan air bersih yang sudah dilaksanakan?
3. Wawancara dengan Sekretaris BUMDes Mukti Mandiri
- a. Bagaimana awal mula didirikannya BUMDes Mukti Mandiri?
 - b. Berapa unit usaha yang ada di BUMDes Mukti Mandiri?
 - c. Bagaimana pengelolaan unit usaha air yang ada di BUMDes Mukti Mandiri?
 - d. Bagaimana peran yang dilakukan oleh BUMDes Mukti Mandiri dalam pemenuhan kebutuhan air bersih?
 - e. Berapa keseluruhan pelanggan yang menggunakan layanan unit air BUMDes Mukti Mandiri?
 - f. Bagaimana dengan kebutuhan air bersih masyarakat atau pelanggan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
 - g. Apakah dengan adanya BUMDes mengelola dan melayani ketersediaan air bersih bagi masyarakat bisa mencukupi dan memenuhi kebutuhan air bersih?
 - h. Berapa tarif yang diberikan pada layanan unit usaha air BUMDes Mukti Mandiri kepada pelanggan?

- i. Upaya seperti apa yang dilakukan BUMDes Mukti Mandiri untuk dapat mengelola sumber air dengan baik, dan menjaga ketersediaan air untuk kedepannya?
 - j. Bagaimana mekanisme pelaksanaan unit pengelolaan air bersih di BUMDes Mukti Mandiri?
 - k. Bagaimana tahapan persiapan sampai dengan evaluasi yang dilakukan BUMDes dalam upaya pemenuhan kebutuhan air bersih?
 - l. Bagaimana upaya BUMDes dalam menindaklanjuti dari program atau pelayanan unit usaha pengelolaan air bersih yang sudah dilaksanakan?
4. Wawancara dengan pengurus BUMDes Mukti Mandiri pada unit usaha pengelolaan air bersih
- a. Bagaimana peran BUMDes Mukti Mandiri bagi masyarakat?
 - b. Apa tugas Anda pada pengelolaan unit usaha air di BUMDes Mukti Mandiri?
 - c. Bagaimana pelayanan yang ada di unit usaha air BUMDes Mukti Mandiri dari pendistribusian air yang nantinya masyarakat bisa langsung menikmati air bersih?
 - d. Bagaimana peran BUMDes Mukti Mandiri dalam pemenuhan kebutuhan air bersih?
 - e. Berapa kebutuhan rata-rata pelanggan tiap harinya untuk memenuhi keseharian, seperti mandi, mencuci, masak dan lain-lain?
 - f. Kapan pemeliharaan dan perawatan rutin sumber air yang dilakukan?
 - g. Apakah dengan adanya unit usaha air yang ada di BUMDes Mukti Mandiri masyarakat bisa merasakan manfaatnya?
 - h. Sejauh mana unit usaha air yang ada di BUMDes Mukti Mandiri memberikan kesejahteraan kepada masyarakat Desa Losari?
 - i. Apakah dengan tarif atau biaya tersebut tidak memberatkan pelanggan dan menjangkau semua golongan?

- j. Bagaimana mekanisme pelaksanaan unit pengelolaan air bersih di BUMDes Mukti Mandiri?
- k. Bagaimana tahapan persiapan sampai dengan evaluasi yang dilakukan BUMDes dalam upaya pemenuhan kebutuhan air bersih?
- l. Bagaimana upaya BUMDes dalam menindaklanjuti dari program atau pelayanan unit usaha pengelolaan air bersih yang sudah dilaksanakan?



Dokumentasi Penelitian

1. Perawatan Jaringan Pipa Induk



2. Pembentangan Jalur Pipa Induk



3. Bak Penangkap Air



4. Bak Penampung Air



5. Pipa SR (Sambungan Rumah) dan *Watermeter*



6. Susunan Kepengurusan BUMDes Mukti Mandiri



7. Visi dan Misi BUMDes Mukti Mandiri

BAB I PROFIL BUM DESA

A. Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Losari melalui pengembangan usaha dalam bidang pelayanan masyarakat, Pariwisata, Perkebunan dan Jasa.

Misi

1. Mengelola Sumber Daya Alam sebagai kekayaan Alam secara mandiri
2. Meningkatkan perekonomian desa;
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa;
5. Mengelola dana program yang masuk ke Desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.
6. Mengurangi angka pengangguran.

8. Hasil Pemeriksaan Laboratorium



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS KESEHATAN
UPTD LABORATORIUM KESEHATAN KABUPATEN
Jl. Letkol Isdiman No. 5 Purbalingga Telp. 0281-891134

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM

Kode Lab : 214 / AM / KK / LAB / XI / 24
Pemohon : Ridho Edi Pangestu
Alamat : Mahasiswa UIN Prof. KH Saifudin Zuhdi Purwokerto
Jenis Pemeriksaan : Air Minum
Lokasi Pengambilan : Mata Air Igir Petung
Tanggal Pengambilan : 04 November 2024
Diambil Oleh : Ridho Edi Pangestu

Mengacu pada : Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023
Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan

No	Parameter	Satuan	Kadar Maksimum Yang Diperbolehkan	Hasil Pemeriksaan
A.FISIKA				
1	Suhu	°C	Suhu Udara ± 3	27,4
2	Jumlah Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/L	<300	187,9
3	Kekeruhan	NTU	<3	0,010
4	Warna	TCU	10	1
5	Bau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau
B.KIMIA				
1	pH	-	6,5 - 8,5	6,84
2	Nitrat	mg/L	20	0,36
3	Nitrit	mg/L	3	0,003
4	Kromium Valensi 6 (Cr 6+)	mg/L	0,01	0,001
5	Besi	mg/L	0,2	0,05
6	Mangan	mg/L	0,1	0,033
7	Sisa klor	mg/L	0,2-0,5	0,01
8	Kadmium	mg/L	0,003	0,001
9	Timbal	mg/L	0,01	0,001
10	Fluorida	mg/L	1,5	0,26
11	Aluminium	mg/L	0,2	0,001
12	Amonia	mg/L	1,5	0,02
13	Phospat	mg/L	0,2	0,01
14	Total Kromium	mg/L	0,05	0,001
15	Nikel	mg/L	0,07	0,001
16	Seng	mg/L	3	0,04
17	Sianida	mg/L	0,07	0,001
18	Tembaga	mg/L	2	0,001

Ket : Tanda (-) tidak diperiksa

Purbalingga, 11 November 2024

Kepala UPTD Laboratorium Kesehatan
Kabupaten Purbalingga

Diperiksa Oleh :

Diverifikasi Oleh :

(Fibria Sustiana)

(Dyah Nuraini L, S.ST)



9. Bukti Surat Keterangan Penelitian



BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA)
"MUKTI MANDIRI"
 Alamat : Jl. Raya Losari Rembang Purbalingga
 Email : muktimandiri21@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Supangat, S. Pd.
 Jabatan : Direktur Bumdesa Mukti Mandiri Losari
 Alamat : Losari, Rt 11 Rw 01

Menerangkan bahwa Mahasiswa bernama :

Nama Mahasiswa : Ridho Edi Pangestu
 Alamat : Losari, Rt 10 Rw 01 Kcc. Rembang Purbalingga
 Universitas : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 NIM : 2017104002

Adalah benar- benar melaksanakan penelitian di Bumdesa Mukti Mandiri Losari selama
 2 bulan (Oktober- November) Tahun 2024.

Demikian Surat keterangan ini, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Losari, 12 Desember 2024
 Direktur Bumdesa
 Mukti Mandiri Losari


 Supangat, S. Pd.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Daryono
 Alamat : Losari, Rt 08 Rw 01

Menerangkan bahwa Mahasiswa bernama :

Nama Mahasiswa : Ridho Edi Pangestu
 Alamat : Losari, Rt 10 Rw 01 Kcc. Rembang Purbalingga
 Universitas : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 NIM : 2017104002

Adalah benar- benar melaksanakan penelitian di Bumdesa Mukti Mandiri Losari selama
 2 bulan (Oktober- November) Tahun 2024.

Demikian Surat keterangan ini, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Losari, 12 Desember 2024
 Warga Masyarakat Losari


 Daryono

10. Data pelanggan unit usaha air BUMDes Mukti Mandiri Tahun 2024

BUMDESA MUKTI MANDIRI LOSARI
Unit Pengelolaan Air
Jl. Raya Losari- Rembang- Purbalingga 53356

Database Pelanggan Air Bersih Tahun 2024

NO	Nomor Induk Pelanggan	Nama Pelanggan	Alamat	Gol. Tarif	Jenis Pelanggan
1	20210001	Almahdi	Losari, Rt 01/ 02	K	Kios Selatan
2	20210002	Mohammad Taufik Hidayatullah	Karangsoka, 05/ 01	K	Kios Selatan
3	20210003	Kheron Bibit	Losari	K	Kios Utara
4	20210004	Slamet Waluyo	Losari, Rt 02/ 01	RT	SR 1
5	20210005	Dr. Rundito	Makam	K	Kios Selatan
6	20210006	Wartono	Losari, Rt 07/ 01	RT	SR 1
7	20210007	Katno	Sumampir	K	Kios Utara
8	20210008	Suwardi	Makam	K	Kios Selatan
9	20210009	Indaryati	Losari, Rt 03/ 02	K	Kios Pasar
10	20210010	Toharoh	Losari, Rt 08/ 02	K	Kios Pasar
11	20210011	M. Johan	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1
12	20210012	Madyo	Losari, Rt 01/ 01	K	Kios Selatan
13	20210013	BPR Artha Perwira	Losari, Rt 01/ 01	K	Kios Utara
14	20210014	Bangkit	Losari, Rt 01/ 01	K	Kios Selatan
15	20210015	Arwanto	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
16	20210016	H. Budi Yuswono	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
17	20210017	Hj. Lilis Indriyati 1	Losari, Rt 11/ 01	K	Kios Utara
18	20210018	Slamet Budiman Rumah	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
19	20210019	Sunarso	Losari, Rt 09/ 02	K	Kios Selatan
20	20210020	Tarwin Friendi	Losari, Rt 01/ 04	K	Kios Selatan
21	20210021	Wanti	Losari	K	Kios Selatan
22	20210022	Bayu Putra Abdi	Losari, Rt 03/ 02	K	Kios Pasar
23	20210023	Ismiati	Losari, Rt 08/ 02	K	Kios Selatan
24	20210024	Wahyu	Losari, Rt 01/ 01	K	Kios Selatan
25	20210025	Wahyu Tri Yulistiyo	Losari, Rt 06/ 01	K	Kios Selatan
26	20210026	Siti Jazimah	Losari, Rt 08/ 02	K	Kios Selatan
27	20210027	Yusrizal	Losari, Rt 10/ 02	K	Kios Selatan
28	20210028	Yusrizal	Losari, Rt 10/ 02	K	Kios Selatan
29	20210029	Sugiyono	Losari, Rt 03/ 02	K	Kios Selatan
30	20210030	Hj. Lilis Indriyati 2 (Kios Selatan)	Losari, Rt 11/ 01	K	Kios Selatan
31	20210031	Tiyo	NN	K	Kios Selatan
32	20210032	Lulu Purwanti	Losari, Rt 07/ 01	RT	SR 1
33	20210033	Triswono	Wanogara Wetan	K	Kios Selatan
34	20210034	Wuriyati	Bodaskarangjati, Rt 01/ 02	K	Kios Selatan
35	20210035	Samyo	Losari	K	Kios Selatan
36	20210036	Rara	Losari, Rt 08/ 02	K	Kios Selatan
37	20210037	Liswanti (Optik A Difa)	Bodaskarangjati	K	Kios Utara
38	20210038	Rugito/ Tirafa	Losari, Rt 03/ 01	K	Kios Utara
39	20210039	Nurfitrianto	Sumampir	K	Kios Utara
40	20210040	Kios 2	Makam	K	Kios Utara
41	20210041	Lilin	Makam	K	Kios Utara
42	20210042	Nino	Losari, Rt 01/ 01	K	Kios Utara
43	20210043	Toko Sukron	Makam	K	Kios Utara
44	20210044	Heni	Sumampir	K	Kios Utara
45	20210045	Uliarto	Sumampir	K	Kios Utara
46	20210046	Purwanti	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1

47	20210047	Ardi Fadriyanto	Losari, Rt 08/ 01	RT	SR 1
48	20210048	Desi Mulyani	Losari, Rt 08/ 01	RT	SR 1
49	20210049	Rohmat	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1
50	20210050	Sapin	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1
51	20210051	Sidik Pangarso	Losari, Rt 08/ 01	RT	SR 1
52	20210052	Mislim	Losari, Rt 08/ 01	RT	SR 1
53	20210053	Elmiyati	Losari, Rt 09/ 01	RT	SR 1
54	20210054	Basirun	Losari, Rt 09/ 01	RT	SR 1
55	20210055	Setriwati	Losari, Rt 09/ 01	RT	SR 1
56	20210056	Merni Yulia	Losari, Rt 09/ 01	RT	SR 1
57	20210057	Aryati	Losari, Rt 08/ 01	RT	SR 1
58	20210058	Sumiati/ Tari	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1
59	20210059	Moyo	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1
60	20210060	Saryono	Losari, Rt 09/ 01	RT	SR 1
61	20210061	Adi Riyanto	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
62	20210062	Samsitin	Losari, Rt 09/ 01	RT	SR 1
63	20210063	Sisno Raharjo	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
64	20210064	Susanto	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
65	20210065	Kholidin	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
66	20210066	Opik Widianto	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
67	20210067	Liasti	Losari, Rt 08/ 01	RT	SR 1
68	20210068	Turini	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1
69	20210069	Muhiroh	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
70	20210070	Sambiah	Losari, Rt 08/ 01	RT	SR 1
71	20210071	Sambini	Losari, Rt 08/ 01	RT	SR 1
72	20210072	Fera Kusumawati	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1
73	20210073	Nantini	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
74	20210074	Hendro	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
75	20210075	Sri Nastiti	Losari, Rt 05/ 01	RT	SR 1
76	20210076	Gita Pramesti	Losari, Rt 05/ 01	RT	SR 1
77	20210077	Khusnul Khotimah	Losari, Rt 05/ 01	RT	SR 1
78	20210078	Muhammad Aminudin	Losari, Rt 04/ 01	RT	SR 1
79	20210079	Giar	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
80	20210080	Walmi	Losari, Rt 07/ 01	RT	SR 1
81	20210081	Miswadi Warsono	Losari, Rt 04/ 01	RT	SR 1
82	20210082	Sutarto	Losari, Rt 06/ 01	RT	SR 1
83	20210083	Eyang Carto	Losari, Rt 06/ 01	RT	SR 1
84	20210084	Budi Raharjo	Losari, Rt 02/ 01	RT	SR 1
85	20210085	Slamet Budiman	Losari, Rt 01/ 01	K	Kios Pasar
86	20210086	Aglis Makmur	Losari, Rt 06/ 01	K	Kios Pasar
87	20210087	Rosid	Rajawana	K	Kios Selatan
88	20210088	Wahyu Subandi	Wanadadi, Rt 02/ 04	K	Kios Pasar
89	20210089	Mohammad Taufik Hidayatullah	Karangsoka, 05/ 01	K	Kios Pasar
90	20210090	Nawisa/ Kencana Photo	Bodaskarangjati, Rt 01/ 01	K	Kios Pasar
91	20210091	Nurdianingsih	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
92	20210092	Nur Afitroh	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1
93	20210093	Tuminah	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1
94	20210094	Pangesti	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1
95	20210095	Rina Dwi Astuti	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1
96	20210096	Haryanto	Losari, Rt 04/ 01	RT	SR 1
97	20210097	Muli	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
98	20210098	Handoko	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
99	20210099	Indit	Losari, Rt 02/ 01	RT	SR 1
100	20210100	Raharjo (Indostore)	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
101	20210101	Rafikah Aliyahtun	Sumampir Gamblok, Rt 01/ 01	S	Sumampir
102	20210102	Yani Maisah	Sumampir Gamblok, Rt 01/ 01	S	Sumampir
103	20210103	H. Haryono	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
104	20210105	Emi Astuti	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1

105	20210106	Mistem	Losari, Rt 08/ 01	RT	SR 1
106	20210107	Saryono Kios 18	Sumampir	K	Kios Utara
107	20210108	Rugito/ Bakso Boom	Losari, Rt 03/ 01	K	Kios Utara
108	20210109	H. Sujatmo	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
109	20210110	Eyang Harsiti/ Budi	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
110	20210111	H. Aris Sayugo	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
111	20210112	Wahyudi	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
112	20210113	TK Pertiwi	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
113	20210120	Artiwi	Losari, Rt 07/ 02	RT	SR 2
114	20210118	Hiro Supriyanto	Losari, Rt 07/ 02	RT	SR 2
115	20210119	Takbir	Losari, Rt 07/ 02	RT	SR 2
116	20210117	Siswati	Losari, Rt 07/ 02	RT	SR 2
117	20210116	Niti Priyati	Losari, Rt 07/ 02	RT	SR 2
118	20210115	Sarwinah	Losari, Rt 07/ 02	RT	SR 2
119	20210114	Cahyati	Losari, Rt 07/ 02	RT	SR 2
120	20210132	Triyatno	Losari, Rt 05/ 02	RT	SR 2
121	20210163	Purwito/ Apri	Losari, Rt 05/ 02	RT	SR 2
122	20210133	Sayuni	Losari, Rt 05/ 02	RT	SR 2
123	20210125	Siswanto	Losari, Rt 05/ 02	RT	SR 2
124	20210165	Samiyati	Losari, Rt 04/ 02	RT	SR 2
125	20210159	Titin Handayani	Losari, Rt 03/ 02	RT	SR 2
126	20210135	Suhadi Jantir	Losari, Rt 03/ 02	RT	SR 2
127	20210131	Sukirno	Losari, Rt 03/ 02	RT	SR 2
128	20210140	Desi Purwastuti	Losari, Rt 03/ 02	RT	SR 2
129	20210127	Iswanti	Losari, Rt 03/ 02	RT	SR 2
130	20210157	Endang Indriastuti	Losari, Rt 03/ 02	RT	SR 2
131	20210150	Sumarti	Losari, Rt 03/ 02	RT	SR 2
132	20210161	Pandam	Losari, Rt 03/ 02	RT	SR 2
133	20210126	Mursiati	Losari, Rt 03/ 02	RT	SR 2
134	20210123	Julianti	Losari, Rt 03/ 02	RT	SR 2
135	20210121	Kikin Novika	Losari, Rt 02/ 02	RT	SR 2
136	20210130	Khadwati	Losari, Rt 02/ 02	RT	SR 2
137	20210129	Binarti	Losari, Rt 02/ 02	RT	SR 2
138	20210122	Chaerudin	Losari, Rt 02/ 02	RT	SR 2
139	20210137	Nurfaidin	Losari, Rt 01/ 02	RT	SR 2
140	20210151	Hamyudin	Losari, Rt 01/ 02	RT	SR 2
141	20210152	Mulyadi	Losari, Rt 01/ 02	RT	SR 2
142	20210139	Kasmanto	Losari, Rt 01/ 02	RT	SR 2
143	20210148	Rati	Losari, Rt 08/ 02	RT	SR 2
144	20210144	Edi Yuwono	Losari, Rt 08/ 02	RT	SR 2
145	20210124	Rokhwadi/ Adwati	Losari, Rt 08/ 02	RT	SR 2
146	20210143	H. Hartono	Losari, Rt 08/ 02	RT	SR 2
147	20210154	Riswati	Losari, Rt 11/ 02	RT	SR 2
148	20210128	Mischeni	Losari, Rt 11/ 02	RT	SR 2
149	20210290	Dodo/ Riati	Losari, Rt 11/ 02	RT	SR 2
150	20210138	Hadyono	Losari, Rt 11/ 02	RT	SR 2
151	20210155	Muhlisin	Losari, Rt 11/ 02	RT	SR 2
152	20210156	Hadirin	Losari, Rt 11/ 02	RT	SR 2
153	20210298	Hadriyah	Losari, Rt 11/ 02	RT	SR 2
154	20210153	Samingun	Losari, Rt 09/ 02	RT	SR 2
155	20210164	Adi Nugroho	Losari, Rt 11/ 02	RT	SR 2
156	20210146	Mulyanto	Losari, Rt 09/ 02	RT	SR 2
157	20210145	Sarti	Losari, Rt 09/ 02	RT	SR 2
158	20210160	Timi	Losari, Rt 06/ 01	RT	SR 1
159	20210141	Joko Triyono	Losari, Rt 09/ 02	RT	SR 2
160	20210162	SMP Negeri 1 Rembang	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
161	20210134	Rintosa	Losari, Rt 09/ 02	RT	SR 2
162	20210147	Rakhid	Losari, Rt 09/ 02	RT	SR 2
163	20210142	Mahuti	Losari, Rt 09/ 02	RT	SR 2

164	20210166	PAUD Mutiara Hati	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
165	20210167	Wahyu Tri Yulistiyo (Rumah)	Losari, Rt 06/ 01	RT	SR 1
166	20210168	Susanti	Losari, Rt 06/ 01	RT	SR 1
167	20210169	Tri Maryatun	Losari, Rt 06/ 01	RT	SR 1
168	20210170	Diarto	Losari, Rt 06/ 01	RT	SR 1
169	20210171	Darmono	Losari, Rt 06/ 01	RT	SR 1
170	20210180	Wigati	Losari, Rt 06/ 01	RT	SR 1
171	20210158	Suwati	Losari, Rt 09/ 02	RT	SR 2
172	20210173	Sanmuhid	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
173	20210174	Bodri	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
174	20210175	Fajar	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
175	20210176	Suhedi	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
176	20210177	Misto	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
177	20210178	Aris Susanto	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
178	20210179	Khotijah/ Suyati	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
179	20210201	Slamet Hartimah	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
180	20210181	Narsum	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
181	20210182	Muheri	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
182	20210183	Ruko Amin	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
183	20210193	Abdul Azis	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
184	20210284	Mushola Puguan	Puguan, Rt 01/ 03	M	Mushola
185	20210186	Marsid	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
186	20210185	Wadno	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
187	20210184	M. Nuryasin	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
188	20210187	Pertashop Puguan	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
189	20210189	Sahirin	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
190	20210188	Suherman	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
191	20210190	Tuhad Haryanto	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
192	20210191	Rinto	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
193	20210192	Tuhreja	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
194	20210286	Misron	Puguan, Rt 01/ 03	B	SR 3
195	20210194	Agil	Balong, Rt 01/ 03	B	SR 3
196	20210195	Dwi Agus S.	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
197	20210285	Rohmiati	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
198	20210196	Sumbodo	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
199	20210197	Misto	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
200	20210198	Slamet Setiadi	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
201	20210199	Juwondo	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
202	20210200	Sarwedi	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
203	20210293	Sartim	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
204	20210202	Mulyanto	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
205	20210203	Suryanto	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
206	20210204	Kasidi	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
207	20210206	Krismanto	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
208	20210205	Sutarso/ Kimah	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
209	20210207	Febri Kurniawan	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
210	20212094	Tinah	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
211	20210212	Sumiarjo	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
212	20210208	Nurhidayat	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
213	20210209	Muhadi	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
214	20210211	San Mukmin	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
215	20210222	Miroji	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
216	20210213	Marwani	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
217	20210216	Suratman	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
218	20210217	Warsono	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
219	20210223	Erdin Pangestu	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
220	20210218	Kapri	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
221	20210214	Warsito	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
222	20210228	Supono	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3

223	20210219	Sukarta	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
224	20210220	Tusmiah	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
225	20210221	Kuswadi	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
226	20210215	Diarso	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
227	20210229	Soli Raharjo	Balong, Rt 04/ 03	B	SR 3
228	20210227	Sudarmin	Balong, Rt 04/ 03	B	SR 3
229	20210224	Alimah	Balong, Rt 04/ 03	B	SR 3
230	20210226	Ni Turmin	Balong, Rt 04/ 03	B	SR 3
231	20210281	Lili	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
232	20210225	Admin	Balong, Rt 04/ 03	B	SR 3
233	20210230	Eko Deni W.	Balong, Rt 05/ 03	B	SR 3
234	20210231	Madholil	Balong, Rt 05/ 03	B	SR 3
235	20210232	Iza Ngabdilah	Balong, Rt 05/ 03	B	SR 3
236	20210233	Samsudin	Balong, Rt 05/ 03	B	SR 3
237	20210234	Marsono	Balong, Rt 06/ 03	B	SR 3
238	20210235	Rusdianto	Balong, Rt 06/ 03	B	SR 3
239	20210236	Mainah	Balong, Rt 06/ 03	B	SR 3
240	20210237	Sriwigati	Balong, Rt 06/ 03	B	SR 3
241	20210238	Nurkadir	Balong, Rt 06/ 03	B	SR 3
242	20210239	Tugito	Balong, Rt 06/ 03	B	SR 3
243	20210240	Purwati/ Sodik	Balong, Rt 06/ 03	B	SR 3
244	20210241	Kustami	Balong, Rt 06/ 03	B	SR 3
245	20210242	Supriadi	Balong, Rt 06/ 03	B	SR 3
246	20210243	Winardi	Balong, Rt 06/ 03	B	SR 3
247	20210244	Dea	Balong, Rt 06/ 03	B	SR 3
248	20210282	Miswono	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
249	20210245	Sartini Wasis	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
250	20210256	Ahmad Muhlis	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
251	20210246	Slamet Raharjo	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
252	20210255	Edi Susanto	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
253	20210247	Erwati	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
254	20210288	Bambang	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
255	20210249	Wastuti	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
256	20210259	Sunar	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
257	20210283	Mugito	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
258	20210254	Harwanto	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
259	20210253	Tumeri Hoti	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
260	20210252	Astuti	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
261	20210251	Sugeng Rianto	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
262	20210250	Sugino	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
263	20210258	Yudianto	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
264	20210248	Sarji	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
265	20210257	Budhi Harsono	Balong, Rt 07/ 03	B	SR 3
266	20210260	Sulistiani	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
267	20210261	Asih Anggraeni	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
268	20210262	Mahud	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
269	20210263	Rohyati	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
270	20210264	Irwanto	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
271	20210265	Fajar	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
272	20210266	Matori	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
273	20210267	TK Pertiwi Balong	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
274	20210268	Sartini	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
275	20210269	Dirin	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
276	20210274	H. Sumito	Losari, Rt 06/ 02	RT	SR 2
277	20210273	Dwi Aksanudin	Losari, Rt 10/ 02	S	Sumampir
278	20210272	Satini	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
279	20210271	Larniati	Losari, Rt 04/ 02	RT	SR 2
280	20210297	Rusweni	Losari, Rt 10/ 02	RT	SR 2
281	20210275	Oktu	Sumampir	S	Sumampir

282	20210276	Ahmad Salimi	Sumampir	S	Sumampir
283	20210277	Haryanto	Losari, Rt 09/ 01	S	Sumampir
284	20210278	Maju Lancar	Kejobong	K	Kios Pasar
285	20210279	Mushola Al-Arofah	Losari, Rt 09/ 02	RT	SR 2
286	20210280	Mushola Al-Ikhlas	Losari, Rt 02/ 02	RT	Mushola
287	20210287	Priyanto	Losari, Rt 04/ 01	B	SR 3
288	20210289	Somad/ Saeful Irham Wijaksana	Puguan, Rt 01/ 03	B	SR 3
289	20210270	Remiti	Losari, Rt 10/ 02	RT	SR 2
290	20210291	Damayanti	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
291	20210294	Misyono	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
292	20210295	SDN 3 Losari	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
293	20210296	Ismanto	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
294	20210172	Sumarti	Losari, Rt 10/ 02	RT	SR 2
295	20210149	MIM Losari	Losari, Rt 07/ 02	RT	SR 2
296	20210299	Putma Firgiawati	Losari, Rt 10/ 01	RT	SR 1
297	20210300	Warti	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
298	20210301	Trisno	Losari, Rt 10/ 01	B	SR 3
299	20210302	Hj. Lilis	Losari, Rt 11/ 01	RT	SR 1
300	20210303	Suprpti	Losari Kadus 5	K	Kios Utara
301	20210304	Khoerul Afandi	Sumampir, Rt 08/01	S	Sumampir
302	20210305	Hartati	Losari, Rt 09/ 02	RT	SR 2
303	20210306	Eniati	Balong, Rt 08/ 03	B	SR 3
304	20210309	Hamdan	Bak Sumampir	S	Sumampir
305	20210310	Sartono Rumah	Bak Sumampir	S	Sumampir
306	20210311	Hermanto	Losari, Rt 06/ 01	RT	SR 1
307	20210308	Titi Ambini	Losari, Rt 04/ 02	RT	SR 2
308	20230312	Wiyatni	Losari, Rt 09/ 02	RT	SR 2
309	20230313	Artini	Losari, Rt 10/ 02	RT	SR 2
310	20230314	Tugiono	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
311	20230315	Harni	Balong, Rt 03/ 03	B	SR 3
312	20230316	Ponco	Losari, Rt 03/ 01	RT	SR 1
313	20230317	Yuliani	Losari, Rt 08/ 02	RT	SR 2
314	20230318	Mushola Al Iman Karangbawang	Balong, Rt 02/ 03	B	SR 3
315	20230319	Izin	Losari, Rt 04/ 02	RT	SR 2
316	20230320	Muriyah	Losari, Rt 04/ 02	RT	SR 2
317	20230321	Lyana Dewi	Losari, Rt 04/ 02	RT	SR 2
318	20230322	Widianto	Balong,	B	SR 3
319	20230323	Deni Apriati	Losari, Rt 02/ 02	RT	SR 2
321	20230324	Misyati	Bodaskarangjati, 03/ 01	RT	SR 1
322	20230325	Sukses Laras	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
323	20230326	Hamdani	Losari, Rt 01/ 01	RT	SR 1
325	20230327	Mahtini	Losari, Rt 02/ 02	RT	SR 2
327	20230328	Akhwono	Losari, Rt 03/ 02	RT	SR 2
329	20240330	Eni Mulyanti	Sumampir, Rt 01/ 01	RT	Kios Utara
331	20240332	Bu Kades Makam	Makam	RT	SR 1
332	20240333	Wawan Purwantoro	Losari, Rt 08/ 02	RT	SR 2
333	20240334	Eni Mulyani	Sumampir, Rt 01/ 01	K	Kios Utara
334	20240335	Hesti	Losari, Rt 04/ 02	RT	SR 2
335	20240336	Nasirudin	Gamblok Sumampir	S	Sumampir
336	20240337	Saryan A	Losari, 2/ 2	RT	SR 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ridho Edi Pangestu
2. NIM : 2017104002
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga, 28 Juni 2001
4. Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
5. Angkatan/ Tahun : 2020
6. Alamat Asal : Desa Losari RT, 10/ RW, 01 Kec.
Rembang Kab. Purbalingga

7. Orang Tua

- a. Nama Ayah : Alm. Edi Winarto
- b. Nama Ibu : Harni

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 1 Losari
2. SMP : SMPN 1 Rembang
3. SMA : SMAN 2 Purbalingga
4. S-1 : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

